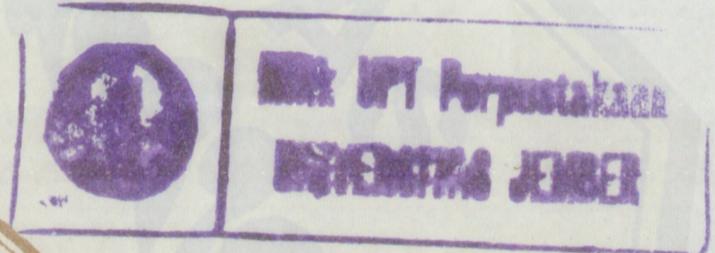


PENGARUH FAKTOR SOSIAL EKONOMI KELUARGA TERHADAP KUALITAS ANAK PERTAMA USIA 15 TAHUN ATAU LEBIH PADA KELUARGA JURU PARKIR DI KECAMATAN KOTA KAB. BONDOWOSO

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember



S

Asal :	Hadiah	Klass
Terima :	Pemberian	339.4
Terima :	15 JAN 2005	MAR
Pengkatalog :	<i>JAT</i>	7

Oleh :

IKA MARGIANTI
NIM. 990810101302

**ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS JEMBER
2004**

JUDUL SKRIPSI

PENGARUH FAKTOR SOSIAL EKONOMI KELUARGA TERHADAP KUALITAS ANAK PERTAMA USIA 15 TAHUN ATAU LEBIH PADA KELUARGA JURU PARKIR DI KECAMATAN KOTA KAB. BONDOWOSO

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

N a m a : IKA MARGIANTI

N. I. M. : 990810101302

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

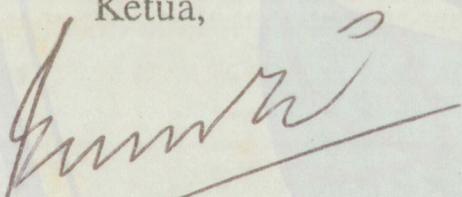
telah dipertahankan di depan Panitia Penguji pada tanggal :

18 Oktober 2004

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh gelar S a r j a n a dalam Ilmu Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

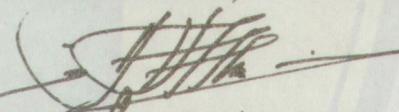
Ketua,



Dr. M. Fathurrozy, M.Si.

NIP. 131 877 451

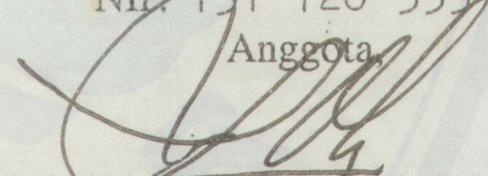
Sekretaris,



Drs. Urip Muharso

NIP. 131 120 333

Anggota,



Drs. H. Sonny Sumarsono, MM.

NIP. 131 759 836



Mengetahui/Menyetujui

Universitas Jember

Fakultas Ekonomi

Dekan,



D. H. SARWEDI, MM.

NIP. 131 276 656



TANDA PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Pengaruh faktor Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Kualitas Anak Pertama Usia 15 Tahun atau Lebih Pada Keluarga Juru Parkir di Kecamatan Kota Kabupaten Bondowoso.

Nama Mahasiswa : Ika Margianti.

N. I. M : 990810101302.

Jurusan : Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan.

Konsentrasi : Ekonomi Sumber Daya Manusia.

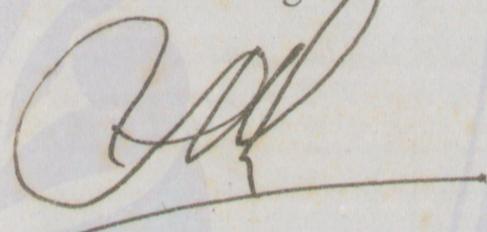
Pembimbing I



Prof. Drs. H. A. Heidar, M. Phill

NIP. 130 345 929

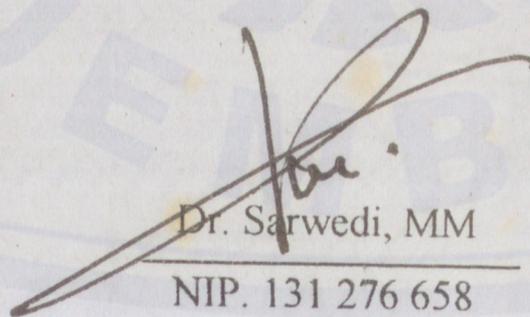
Pembimbing II



Drs. Sony Sumarsono, MM

NIP. 131 759 836

Ketua Jurusan



Dr. Sarwedi, MM

NIP. 131 276 658

Tanggal Persetujuan : 8 Oktober 2004

PERSEMBAHANKU

- ♥ *ALLAH SWT Yang telah memberikan segala hidayah dan karunia bagi Umatnya.*
- ♥ *MAMA yang sangat aku sayangi, MAMA adalah PAHLAWAN bagi diriku & keluargaku. MAMA adalah inspirasiku dan sahabat terbaikku. Terima kasih MAMA telah, mendidik, mendokan, membesarkan & selalu berusaha memberikan yang terbaik bagi ika. Semoga ika dapat membalas semua pengorbanan & kasih sayang yang MAMA berikan walau dalam bentuk apapun tidak akan sebanding dengan apa yang telah MAMA berikan kepada ika.*
- ♥ *PAPAKU, terima kasih PAPA atas kasih sayang, cinta & pengorbanan PAPA.*
- ♥ *Kedua Adikku, Harry Kurniawan & Lidya Apriani yang selalu menemaniku dengan keceriaan & selalu memberikan semangat baru disaat aku lemah.*
- ♥ *My little Cat Totty, I love u pussy (u always give me happyness).*

BISMILLAHIRRAHMANNIRRAHIIM

*SETIAP MANUSIA DIUJI DENGAN
PENDERITAAN DAN KESEENANGAN, MAKA
BERSABARLAH DAN BERTAWAKALLAH
MANAKALA KITA DIUJI DENGAN
KESEDIHAN ATAU KESUSUHAN SERTA
RENDAH HATILAH MANAKALA KITA DIUJI
DENGAN KESEENANGAN DAN
KEBAHAGIAAN*

*TAKE TIME TO THINK, IT IS THE SOURCE OF POWER
TAKE TIME TO THINK, IT IS THE FOUNDATION WISDOM
TAKE TIME TO QUIET, IT IS THE OPPORTUNITY TO SEEK GOD
TAKE TIME TO DREAM, IT IS THE FUTURE MADE OF
TAKE TIME TO PRAY, IT IS THE GREATEST POWER ON EARTH*

*HIDUPLAH BAGAI SEBUAH LILIN YANG SEDANG
MENYALA, DIA RELA TERBAKAR UNTUK
MENERANGI SEKITARNYA*

(IKA)

ABTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh faktor sosial ekonomi keluarga berupa tingkat pendidikan kepala keluarga, pendapatan keluarga dan jumlah anggota keluarga terhadap kualitas anak anak pertama baik secara parsial maupun secara serentak. Penelitian ini dilakukan terhadap keluarga jukir yang memiliki anak pertama usia 15 tahun atau lebih Di Kecamatan Kota Kabupaten Bondowoso dengan jumlah responden sebanyak 33 orang. Penelitian yang dilakukan merupakan jenis penelitian *Deskriptif Eksplanatori* yaitu penelitian yang dilakukan dengan memberikan gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta yang terjadi di lapangan secara langsung. Data diperoleh dengan melakukan wawancara langsung dengan responden melalui daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan serta data dari instansi terkait. Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah H_0 diterima jika nilai probabilitas t lebih besar dari *level of significance* ($\alpha = 0.05$) H_0 ditolak jika apabila nilai probabilitas t lebih kecil dari *level of significance*.

Hasil perhitungan dari analisis regresi berganda dengan uji t menunjukkan bahwa pengaruh tingkat pendidikan kepala keluarga terhadap kualitas anak pertama, diperoleh nilai probabilitas t sebesar 0.075 lebih besar dari *level of significance* ($\alpha=0.05$) sedangkan nilai t untuk variabel tingkat pendidikan kepala keluarga sebesar 1.390, sehingga tingkat pendidikan kepala keluarga tidak berpengaruh terhadap kualitas anak pertama keluarga juru parkir Di Kecamatan Kota Kabupaten Bondowoso. Pengaruh variabel pendapatan keluarga terhadap kualitas anak pertama diperoleh nilai probabilitas t sebesar 0.000 lebih kecil dari *level of significance* ($\alpha=0.05$), sehingga pendapatan berpengaruh signifikan (nyata) terhadap kualitas anak pertama. Nilai t variabel pendapatan sebesar 5.257 atau lebih besar dari variabel bebas lainnya sehingga merupakan variabel bebas paling dominan terhadap kualitas anak pertama pada keluarga juru parkir Di Kecamatan Kota Kabupaten Bondowoso. Pengaruh variabel jumlah anggota keluarga diperoleh nilai probabilitas t sebesar 0.005 lebih kecil dari *level of significance* ($\alpha=0.05$), sehingga jumlah anggota keluarga berpengaruh signifikan (nyata) terhadap kualitas anak pertama.

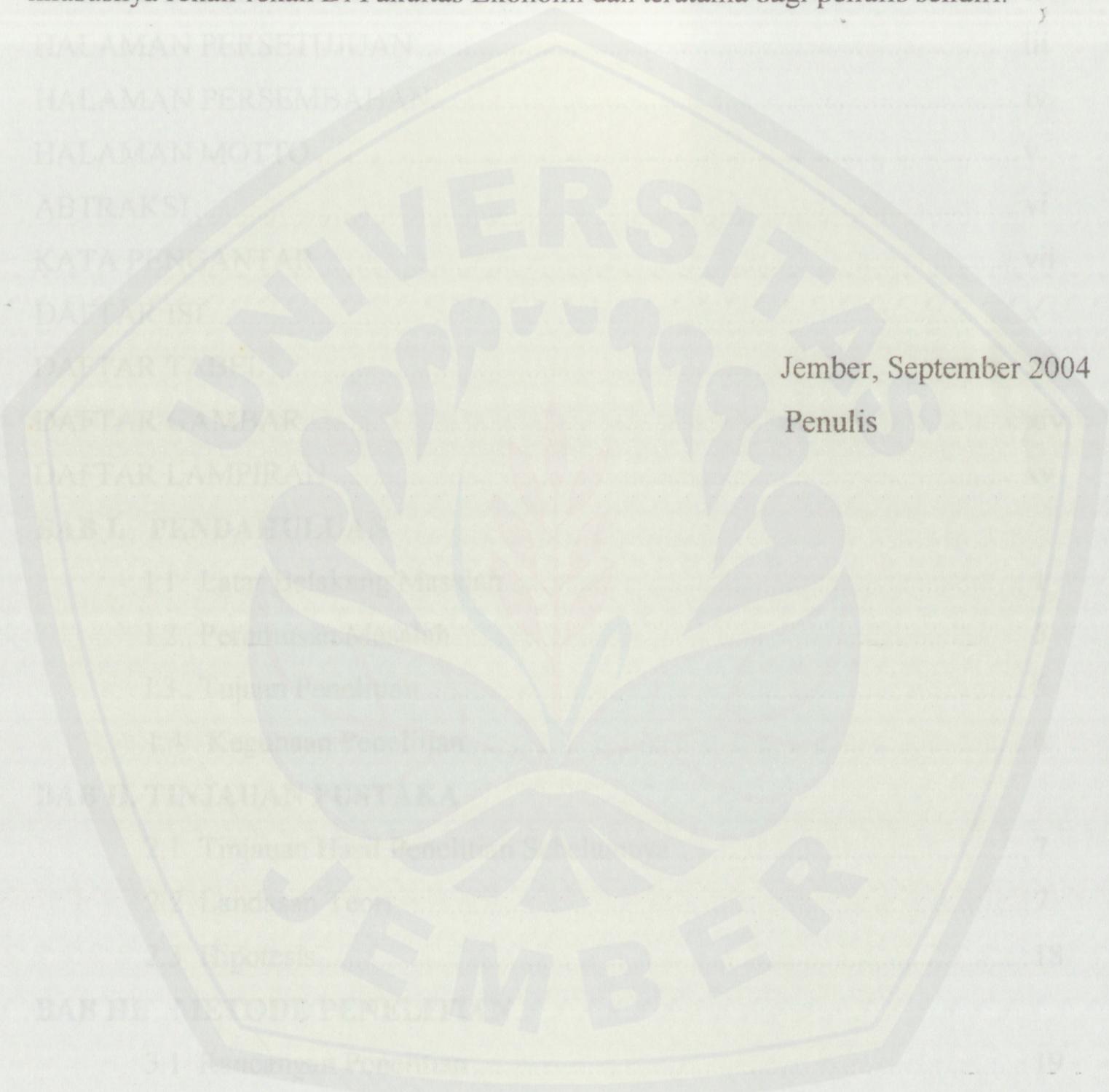
Untuk mengetahui pengaruh X_1 , X_2 , dan X_3 terhadap Y secara serentak digunakan uji F pada *level of significance* ($\alpha=0.05$). dari hasil analisis diperoleh nilai probabilitas F sebesar 0.000, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X_1 , X_2 , dan X_3 mempunyai pengaruh yang signifikan (nyata) terhadap Kualitas Anak pertama (Y) pada keluarga juru parkir Di Kecamatan Kota Kabupaten Bondowoso. Selain itu untuk memperkuat hasil uji statistik, dipergunakan pula uji ekonometrika yang menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas dan heterokedastisitas

8. Bapak Kepala Badan Pusat Statistik Kabupaten Bondowoso beserta karyawannya.
9. Pak Arief beserta rekan-rekan juru parkir Di Kecamatan Kota Kabupaten Bondowoso yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian, terima kasih atas kerjasama dan bantuannya.
10. *Mama dan Papa*, atas segala doa, pengorbanan, kasih sayang dan kesabarannya yang tiada henti.
11. *Kedua Adikku Harry Kurniawan dan Lidya Apriani*, terima kasih untuk mau bersabar menghadapi diriku.
12. *My little Pussy Totty*, I love u.
13. *My Best Friend Retno, Hera and Lilik* beserta keluarganya, dimanapun jarak akan memisahkan, kita akan tetap bersahabat untuk selamanya (terima kasih karena bersama kalian aku alami kenangan indah dalam hidup).
14. *Keluarga Di Palu, Banyumas* dan lain-lain, selalu doakan Ika semoga menjadi Cucu, Keponakan dan Saudara yang terbaik bagi semua.
15. *Teman-teman Kost Ayu Bagas* (Shinta, Ari, Veiri, Indra, Erlin, Eva, Nining, Titin, Ainun, Heni, yuni dan Ex lainnya Wahyu, Mba Retno, Windi, Eni, Fmy, Ira, Mba Ayik, dll), terima kasih semuanya karena telah memberi warna suka duka selama ini dan mau menerima segala kekurangan dan kelebihanku.
16. *Last but not for least for Rhino*, makasih banget buat kesabarannya (Smoga dapat yang terbaik dalam hidup kamu).
17. Teman-teman Di SP 99 (Thanks for our memoriest) Septa, Anam, Aries, Imron, Erma, Atik (ayo dong cepetan biar kita bareng) Hetty, Larashaty, dan Indra (Thank's ya) Ismi (makasih "Legendanya") dan yang nggak disebut makasih banget yaa...
18. Almamater Fakultas Ekonomi Universitas Jember, semoga kita semua dapat memberi yang terbaik bagi Bangsa dan Negara yang kita cintai ini.

Penulis menyadari bahwa karya ini belum sempurna, baik menyangkut aspek penulisan dan materi. Tanggapan berupa kritik dan saran sangat penulis harapkan untuk kesempurnaan kedepan.

Harapan penulis, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca, khususnya rekan-rekan Di Fakultas Ekonomi dan terutama bagi penulis sendiri.

Jember, September 2004
Penulis



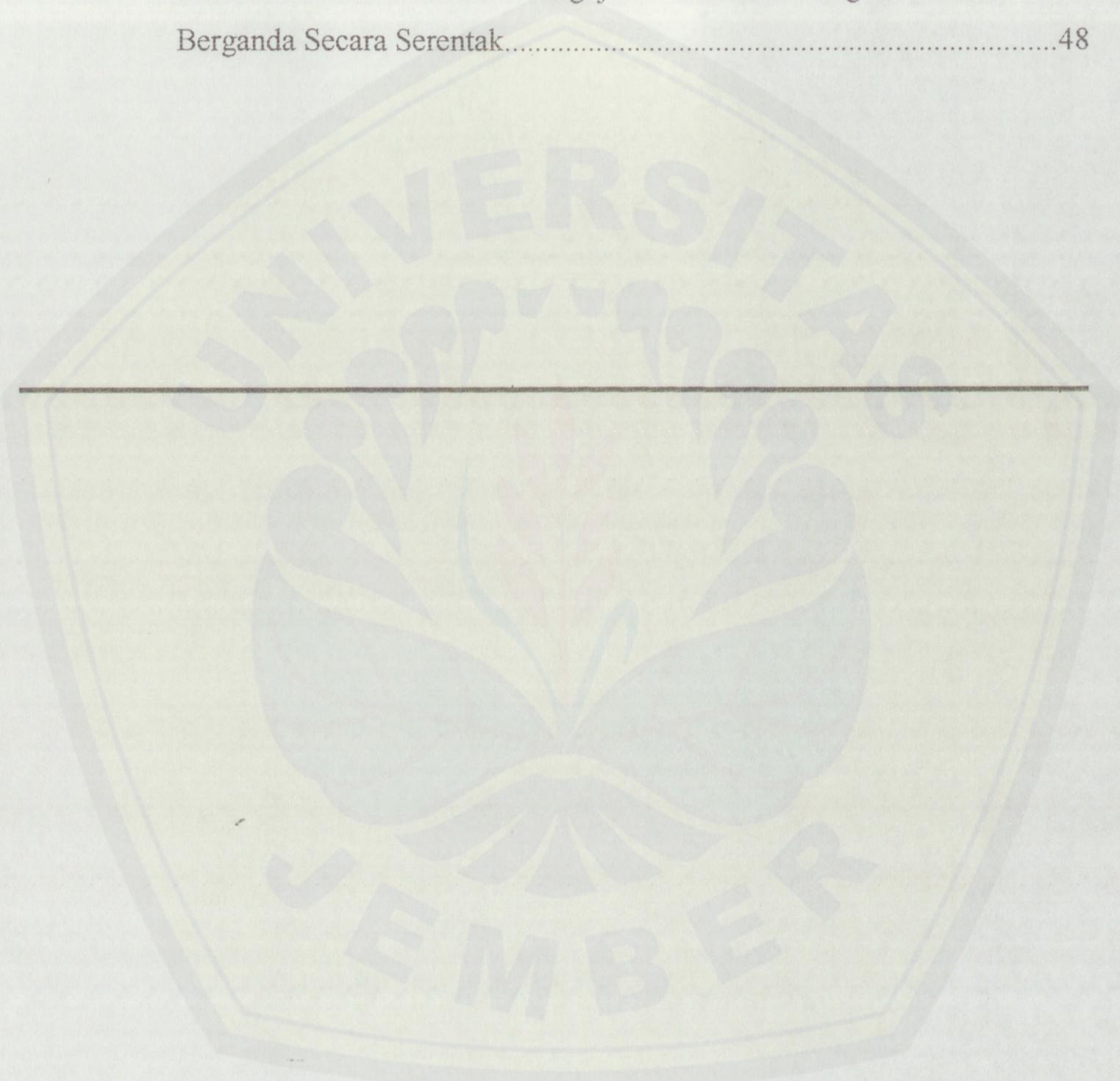
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
ABSTRAKSI	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	
DAFTAR GAMBAR	
DAFTAR LAMPIRAN	
BAB I. PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Permasalahan	2
1.3. Tujuan Penelitian	3
1.4. Kegunaan Penelitian	4
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Tinjauan Hasil Penelitian Sebelumnya	7
2.2. Landasan Teori	10
2.3. Hipotesis	18
BAB III. METODE PENELITIAN	
3.1. Pemilihan Penelitian	19
3.2. Metode Pengambilan Sampel	20
3.3. Prosedur Pengambilan Data	20
3.4. Metode Analisis Data	21
3.4.1. Analisis Regresi Linier Berganda	21

3.4.2 Uji Statistik.....	22
3.4.3 Uji Ekonometrika	25
3.5 Definisi Variabel Operasional dan Pengukurannya	27
3.6 Kerangka Pemecahan Masalah dan Penjelasannya.....	29
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Gambaran Umum Daerah Penelitian.....	31
4.1.1 Keadaan Geografi.....	31
4.1.2 Keadaan Penduduk	31
4.1.3 Keadaan Sosial Ekonomi.....	35
4.2 Gambaran Umum Responden	37
4.2.1 Pengelolaan Parkir Di Bondowoso	37
4.2.2 Keadaan Responden	39
4.3 Hasil Analisis Data.....	47
4.3.1 Analisis Regresi Linear Berganda.....	47
4.3.2 Uji Koefisien Regresi Secara Parsial	50
4.3.3 Uji Koefisien Regresi Secara Serentak	51
4.3.4 Evaluasi Uji Ekonometrika	52
4.4 Pembahasan.....	55
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Simpulan	59
5.2 Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

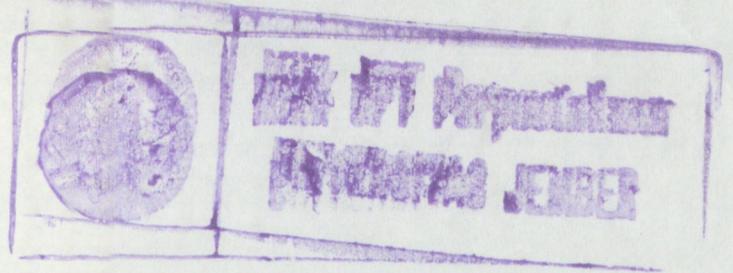
No. Tabel	Judul Tabel	Hal
1.	Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur, Jenis Kelamin dan Sex Ratio Di Kecamatan Kota Bondowoso Hasil Registrasi Tahun 2002.....	32
2.	Jumlah Penduduk, Rata-rata perkeluarga Di Kecamatan Bondowoso Menurut Desa/Kelurahan Hasil Registrasi Tahun 2002	34
3.	Komposisi Penduduk Menurut Pencaharian Di Kecamatan Kota Kabupaten Bondowoso Hasil Registrasi Tahun 2002.....	35
4.	Jumlah Penduduk Usia 15 Tahun Keatas Menurut Ijazah Tertinggi yang Dimiliki Di Kecamatan Kota Kabupaten Bondowoso Hasil Sensus Penduduk Tahun 2000	36
5.	Komposisi Usia Responden Juru Parkir Di Kecamatan Kota Kabupaten Bondowoso yang Memiliki anak Pertama Usia 15 Tahun atau Lebih	40
6.	Tingkat Pendidikan Responden Juru Parkir Di Kecamatan Kota Kabupaten Bondowoso	41
7.	Komposisi Usia Anak Pertama Responden Juru Parkir yang Telah Berusia 15 Tahun atau lebih.....	42
8.	Komposisi Kualitas Anak Pertama Responden Juru Parkir Menurut Jenjang Pendidikan Pada Akhir Tahun 2003	43
9.	Pendapatan Total Keluarga Responden Juru Parkir yang Memiliki Anak Pertama Usia 15 Tahun atau Lebih	44
10.	Jumlah Anggota Keluarga Responden Juru Parkir yang Memiliki Anak Pertama Usia 15 Tahun atau Lebih	45

No. Tabel	Judul Tabel	Hal
11.	Jumlah Jam Kerja Responden Bekerja Sebagai Juru Parkir	46
12.	Jumlah Masa Kerja Responden Bekerja Sebagai Juru Parkir	46
13.	Analisis Varians Untuk Pengujian Koefisien Regresi Linear Berganda Secara Serentak.....	48



DAFTAR GAMBAR

No.	Judul Gambar	Hal
Lampiran 1	Kerangka Pemecahan Masalah Dalam Penelitian.....	29
Lampiran 2	Penilaian Kemampuan Anak Persepsi Menilai Jenjang Pendidikan yang Ditempuh	
Lampiran 3	Penilaian Kemampuan Anak Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga Berdasarkan Jalur Sukses	
Lampiran 4	Data Responden dan Cara Menghitung Jumlah Anak Persepsi Usia 15 Tahun atau Lebih	
Lampiran 5	Daftar Angket	
Lampiran 6	Hasil Analisis Regresi Linear Berganda	
Lampiran 7	Hasil Uji Multikolinearitas	
Lampiran 8	Hasil Uji Heteroskedastisitas	
Lampiran 9	Daftar Kuisioner Wawancara	
Lampiran 10	Salinan Pengisian	



I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bangsa Indonesia merupakan salah satu negara di dunia yang memiliki jumlah penduduk yang sangat besar. Menurut hasil sensus Penduduk tahun 2000, jumlah penduduk Indonesia adalah 203.025.313 jiwa (BPS 2000). Jumlah tersebut menempatkan Indonesia pada negara terbesar keempat setelah Cina, India dan Amerika Serikat. Jumlah ini tentunya merupakan salah satu potensi pembangunan bagi bangsa Indonesia. Berdasarkan kerangka teoretis hal ini berarti bahwa bangsa Indonesia memiliki *Comparative Advantage* dalam proses produksi barang dan jasa berdasarkan pencurahan sumber daya manusia baik secara intensif maupun ekstensif.

Penduduk Indonesia yang relatif sangat besar jumlahnya juga merupakan pasar yang potensial, karena pada dasarnya setiap orang harus memenuhi kebutuhan hidupnya yang bersifat pokok ; sandang, pangan, pemukiman, pendidikan dan kesehatan, oleh karenanya penduduk harus merupakan pertimbangan utama bagi penentuan kebijakan-kebijakan pembangunan. Potensi yang dimiliki disisi lain juga seringkali mendatangkan permasalahan yang akan menghambat proses pembangunan. Salah satu kendala yang dihadapi dalam pembangunan dewasa ini adalah permasalahan kependudukan berupa tingkat pertumbuhan penduduk yang tinggi, penyebaran penduduk yang tidak merata di beberapa daerah serta kualitas penduduk Indonesia yang relatif masih rendah. Melalui pembangunan ekonomi permasalahan diharapkan ini dapat teratasi.

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang di dunia , seperti halnya negara-negara berkembang lainnya yang beranggapan bahwa pembangunan ekonomi hanya sebagai upaya mengejar ketertinggalan, sehingga orientasinya adalah hanya memacu pertumbuhan melalui *Investasi Physical Capital* (Modal fisik) seperti pembangunan gedung, pabrik, jembatan dan fasilitas publik lainnya. Strategi ini banyak mendapat kritikan dari para pemikir ekonomi. Mereka memandang upaya

meningkatkan kapasitas sumberdaya manusia untuk menciptakan pertumbuhan dan kesejahteraan juga perlu mendapat perhatian serius dan hal itu merupakan suatu keharusan (Effendi,1995:31).

Investasi dapat dilakukan bukan saja dalam bidang usaha seperti yang sudah kita kenal selama ini, tetapi dapat juga melalui investasi dibidang sumber daya manusia. Prinsip investasi dibidang usaha adalah mengorbankan konsumsi pada saat investasi dilakukan untuk memperoleh tingkat konsumsi yang lebih tinggi untuk beberapa waktu kemudian. Sama halnya dengan investasi dibidang usaha (physical capital) maka investasi dilakukan juga dibidang sumber daya manusia, yang dikorbankan adalah sejumlah dana yang dikeluarkan dan kesempatan memperoleh penghasilan selama proses investasi. Imbalan yang diperoleh adalah tingkat penghasilan yang lebih tinggi untuk mampu mencapai tingkat konsumsi yang lebih tinggi pula. Investasi ini dinamakan Modal manusia (*Human Capital*). Penerapannya dapat dilakukan dalam hal (1) Pendidikan, (2) Migrasi, dan (3) perbaikan gizi dan kesehatan (Simanjuntak , 1998: 69).

Menurut *Human Capital Theory*, salah satu investasinya dapat dilakukan melalui pendidikan yaitu dengan memperbaiki tingkat pendidikan masyarakat. Karena pendidikan selain menambah pengetahuan juga dapat meningkatkan ketrampilan (keahlian) tenaga kerja yang pada gilirannya akan mampu meningkatkan produktivitas serta pertumbuhan ekonomi masyarakat.

Menurut Tirtosudarmo (1994), akumulasi mutu modal manusia telah dilakukan pada sekitar tahun 70-an, dan pada akhirnya kebanyakan pada negara-negara berkembang untuk mengejar ketertinggalan juga melakukan investasi dalam dunia pendidikan sebagai suatu cara yang tepat.

Teori investasi sumber daya manusia pada dasarnya mempercayai bahwa penghasilan seumur hidup dari mereka yang mempunyai tingkat pendidikan lebih tinggi akan lebih besar daripada penghasilan seumur hidup mereka yang mempunyai tingkat pendidikan rendah kendati biaya tidak langsung dan biaya langsung dari pendidikan yang juga lebih tinggi sudah ikut diperhitungkan. Dengan kata lain

dengan meningkatkan pendidikan dan ketrampilan sumber daya manusia itu menguntungkan. Keuntungannya tidak hanya dipetik oleh orang yang mendapat pendidikan itu sendiri (private of rate return) melainkan juga dapat dirasakan oleh masyarakat luas (Social rate of return) (Simanjuntak, 1995:71).

Setiap manusia pada dasarnya harus dapat menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi terutama dalam era globalisasi yang segalanya serba canggih, dan ilmu pengetahuan tersebut dapat diperoleh melalui pendidikan. Namun dalam kenyataannya tidak semua kalangan masyarakat dapat mengenyam dan menikmati pendidikan sampai pada jenjang yang lebih tinggi. Menurut Badan Pusat Statistik pada tahun 1999 penduduk Indonesia yang berumur 15 tahun keatas yang tidak pernah bersekolah masih sejumlah 12.626.338 orang (8,95%). Penduduk yang belum/tidak tamat sekolah dasar sejumlah 22.197.180 (15,37%), sedangkan yang telah menamatkan SD, SMP, dan SMA masing-masing 49.204.888 orang (34,87%), 26.402.851 orang (18,71%) dan 25.687.307 orang (18,21%). Dari kelompok umur berjumlah 141.096.417 jiwa tersebut yang telah menamatkan universitas baru sejumlah 2.630.948 orang atau 1,86% (Badan Pusat Statistik, 2000).

Tingkat pendidikan masyarakat Indonesia yang masih sangat rendah tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya penyediaan fasilitas pendidikan yang masih kurang dan kondisi sosial ekonomi masyarakat itu sendiri. Mengenai kondisi sosial ekonomi yang masih kurang pada umumnya dialami oleh masyarakat kalangan menengah kebawah yang indikatornya dapat dilihat dari tingkat pendapatan dan tingkat pendidikan yang berdampak pada keterbatasan sarana dan prasarana yang dimiliki sehingga mereka tidak mampu untuk melanjutkan pendidikan putra-putrinya pada jenjang yang lebih tinggi. Keluarga juru parkir merupakan salah satu dari masyarakat menengah kebawah. Penelitian ini hanya akan membahas pengaruh faktor sosial ekonomi keluarga juru parkir terhadap tingkat pendidikan, yang mana tingkat pendidikan digunakan sebagai ukuran kualitas anak pertama. Keadaan sosial dalam penelien ini diwakili oleh variabel bebas tingkat pendidikan kepala keluarga (juru

parkir) dan jumlah anggota keluarga, sedangkan kondisi ekonomi keluarga juru parkir diwakili oleh variabel pendapatan keluarga.

Effendi (1995: 15), bahwa pendidikan tidak hanya dapat menambah pengetahuan tetapi dapat juga meningkatkan ketrampilan (keahlian) tenaga kerja yang pada gilirannya dapat meningkatkan produktifitas, selain itu juga menjelaskan bahwa tingkat pendidikan yang tinggi tidak hanya dapat menghasilkan manusia yang terampil dan punya harapan masa depan yang baik, tetapi pada akhirnya akan membawa manusia pada keadaan yang lebih baik dan lebih tinggi daripada sebelumnya.

Data yang diperoleh dari Dinas Perhubungan Kabupaten Bondowoso (juru parkir berada dibawah koordinasi Dinas tersebut), diketahui bahwa jumlah juru parkir adalah sebanyak 70 orang dan semuanya adalah juru parkir resmi atau reguler. Juru parkir tersebut mempunyai tingkat pendidikan, tingkat pendapatan dan jumlah anggota keluarga yang berbeda. Dari 70 juru parkir tersebut yang telah berkeluarga ada 62 orang dan yang telah mempunyai anak pertama berumur 15 tahun atau lebih ada 33 orang. Status dari juru parkir itu sendiri bukan sebagai pegawai dari Dinas Perhubungan namun hanya sebagai mitra kerja yang pendapatannya ditentukan berdasarkan setoran retribusi parkir yang kemudian disetorkan kepada Dinas Perhubungan. Karena jumlah setoran tidak selalu sama setiap harinya maka pendapatan yang mereka terima juga berbeda tergantung lokasi kerjanya, ada yang menerima diatas Rp 150.000 dan ada pula dibawah Rp 60.000 setiap bulannya, namun terkadang hasil retribusi parkir tidak selalu disetorkan semua terutama bila seorang juru parkir mampu melebihi target yang ditentukan Dinas Perhubungan yaitu Rp 6000, dan kelebihannya akan mereka ambil untuk dapat memenuhi kebutuhan sehari-sehari. Karena minimnya pendapatan yang mereka terima sebagai juru parkir, pendidikan yang diperoleh anak pertama juru parkir paling banyak adalah tingkat SMA (Dinas Perhubungan Kabupaten Bondowoso, 2003).

1.2 Perumusan Masalah

Pendidikan merupakan salah satu ukuran bagi kualitas sebuah masyarakat. Masyarakat dengan tingkat pendidikan yang memadai akan mempunyai daya nalar yang tinggi, sehingga akan lebih mudah menyerap setiap langkah maju yang datang.

Juru parkir dapat dikategorikan sebagai salah satu sektor informal yang bergerak dibidang jasa yang mana keberadaan profesi ini kurang mendapatkan perhatian dari masyarakat walaupun profesi sebagai juru parkir mampu memberikan kesempatan kerja bagi pengangguran dan kita ketahui bahwa sumbangan jasa yang mereka berikan telah banyak membantu masyarakat namun kita kurang menyadarinya

Juru parkir termasuk dalam kelompok masyarakat yang bisa dikatakan sebagai kelompok marginal (bawah) karena memiliki kondisi sosial ekonomi yang masih dibawah kelompok masyarakat lainnya. Keterbatasan kondisi sosial ekonomi yang dimiliki keluarga juru parkir disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya faktor sosial ekonomi.

Pendapatan juru parkir yang rendah tentu saja berdampak pada pendidikan putra-putri mereka (bagi juru parkir yang telah berkeluarga). Diketahui bahwa pendidikan yang diperoleh seseorang dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya adalah faktor sosial ekonomi keluarga. Faktor sosial ekonomi keluarga tersebut antara lain berupa tingkat pendidikan kepala keluarga, tingkat pendapatan keluarga dan jumlah anggota keluarga.

Permasalahan yang dapat diambil dari kondisi kualitas anak pertama usia 15 tahun atau lebih pada keluarga juru parkir di Kecamatan Kota Kabupaten Bondowoso yaitu apakah pendidikan kepala keluarga, pendapatan keluarga, dan jumlah anggota keluarga yang dimiliki berpengaruh terhadap kualitas anak pertama usia 15 tahun atau lebih pada keluarga juru parkir di Kecamatan Kota Kabupaten Bondowoso.



II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Hasil Penelitian sebelumnya

Subagiarta (1997) dalam penelitiannya yang berjudul “Faktor-faktor yang mempengaruhi Sumber Daya Manusia Di Kabupaten Dati II Jember “ menyebutkan bahwa kualitas penduduk ikut dipengaruhi oleh pendidikan, kesehatan dan pendapatan, sementara itu pendidikan yang diperoleh seseorang ikut ditentukan oleh pendapatan keluarga dan jumlah anggota keluarga yang dimiliki.

Pendidikan merupakan salah satu investasi, hasilnya tidak dapat dirasakan dalam waktu bersamaan, diperlukan waktu dan biaya untuk mendapatkannya sehingga setiap orang tidak mempunyai kesempatan yang sama dalam merasakan hasilnya. Pada umumnya pendidikan yang diperoleh seseorang sering digunakan sebagai alat ukur untuk menentukan kualitas sumber daya manusia pada suatu masyarakat.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Definisi Human Capital dan Penerapannya

Pendidikan merupakan salah satu bentuk investasi dalam Sumber Daya Manusia, selain kesehatan dan migrasi (Schultz, 1961). Pendidikan memberikan sumbangan secara langsung terhadap pendapatan nasional melalui peningkatan ketrampilan dan produktivitas kerja. Dewasa ini investasi dalam bidang pendidikan merupakan prioritas tinggi. Banyak hasil studi tentang pertumbuhan ekonomi menyimpulkan bahwa investasi non material seperti pendidikan sangat dibutuhkan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi (Meier, 1989).

Investasi yang dilakukan dibidang sumber daya manusia tersebut dikenal dengan istilah *Human Capital* atau investasi modal manusia yang penerapannya seperti disebutkan diatas, meliputi (1) pendidikan, (2) Migrasi, dan (3) perbaikan gizi dan kesehatan (Simanjuntak, 1998 : 69).

Asumsi dasar *Human Capital Theory* adalah bahwa seseorang dapat meningkatkan penghasilannya melalui peningkatan pendidikan. Dapat dijelaskan bahwa setiap tambahan satu tahun bersekolah, berarti disatu pihak akan meningkatkan kemampuan kerja dan tingkat penghasilan seseorang, akan tetapi dipihak lain terjadi penundaan penerimaan selama satu tahun dalam mengikuti proses sekolah. Disamping terjadi penundaan menerima penghasilan tersebut, orang yang melanjutkan sekolah harus membayar biaya langsung seperti uang sekolah, pembelian buku sekolah, dan alat-alat penunjang sekolah, tambahan uang transportasi dan sarana penunjang lainnya (Simanjuntak, 1998: 70).

Human Capital Theory juga mengemukakan bahwa pertumbuhan ekonomi suatu masyarakat harus dimulai dari produktivitas individu, jika individu memperoleh hasil yang lebih tinggi karena pendidikan yang diperolehnya maka pertumbuhan masyarakat akan meningkat. Teori ini menyadari bahwa pendidikan merupakan suatu investasi yang baik bagi setiap individu maupun masyarakat (Ananta, 1993 : 50).

Penerapan *Human Capital Theory* dalam bidang pendidikan, dapat dipergunakan sebagai (Simanjuntak, 1998 : 86) :

- 1 Sebagai dasar pengambilan keputusan apakah seseorang akan melanjutkan atau tidak melanjutkan sekolah;
- 2 Untuk menerangkan situasi tenaga kerja, seperti terjadinya pengangguran dikalangan tenaga kerja terdidik;
- 3 Memperkirakan pertambahan penyediaan tenaga kerja dari masing-masing tingkat dan jenis pendidikan dalam kurun waktu tertentu;
- 4 Digunakan dalam menyusun kebijakan pendidikan dan perencanaan tenaga kerja.

2.2.2 Kesejahteraan Anak

Ekonomi kependudukan tidak hanya melihat permasalahan penduduk secara makro, tetapi juga melihatnya dari segi mikro, yaitu sudut pandang rumah tangga atau keluarga sebagai unit terkecil dalam semua unit ekonomi. Anak yang merupakan

2.2.3 Nilai Ekonomi dan Kualitas Anak.

2.2.3.1 Nilai Ekonomi Anak.

Menurut Todaro (1994 : 82), anak merupakan barang konsumsi tahan lama (*Consumer Durables*) yang dapat memberikan kepuasan dalam jangka panjang, bahwa orang tua mempunyai pilihan antara kuantitas dan kualitas anak. Kuantitas diartikan pengeluaran (biaya) rata-rata untuk anak oleh suatu keluarga yang didasarkan atas dua asumsi :

1. Selera orang tua tidak berubah.
2. harga anak dan barang konsumsi lainnya tidak dipengaruhi keputusan rumah tangga untuk berkonsumsi.

Biaya pemeliharaan anak merupakan tanggung jawab yang besar dari orang tua masing-masing baik itu berupa makanannya, pakaian, pendidikan maupun kesehatannya. Dengan kata lain orang tua mempunyai tanggung jawab besar terhadap pemenuhan kebutuhan keluarga yang semakin lama semakin meningkat.

Menurut Leibenstein (Hatmadji, 2000 : 78), anak dapat dilihat dari dua segi yaitu : segi kegunaannya (*utility*) dan biaya (*cost*). Kegunaannya ialah memberi kepuasan, dapat memberikan balas jasa ekonomi atau membantu dalam kegiatan berproduksi serta merupakan sumber yang menghidupi orang tua dimasa depan. Sedangkan pengeluaran untuk membesarkan anak adalah dari biaya mempunyai anak tersebut.

Menurut pendekatan lain yang lebih sesuai dengan keadaan dinegara sedang berkembang seperti, anak juga dianggap sebagai barang investasi atau aktiva ekonomi. Orang tua berharap kelak mendapat manfaat ekonomi dari anak, manfaat ini akan nampak jika anak telah bekerja untuk membantu keuangan keluarga.

Pada negara Indonesia, anak-anak terutama dikalangan masyarakat kurang mampu, untuk sebagian merupakan barang-barang investasi ekonomi dalam arti bahwa terdapat suatu imbalan yang diharapkan “dalam bentuk tenaga kerja yang anak-anak berikan dan bantuan bagi orang tua pada masa tua nanti pada waktu

dalam kehidupan bermasyarakat. *Human Capital Theory* mengemukakan bahwa pertumbuhan ekonomi suatu masyarakat harus dimulai dari produktivitas individu. Jika individu memperoleh hasil yang lebih tinggi karena pendidikan yang diperolehnya maka pertumbuhan ekonomi masyarakat akan meningkat. Teori ini meyakini bahwa pendidikan merupakan suatu investasi yang baik bagi individu maupun masyarakat (Ananta, 1993 : 50).

Kualitas seorang anak dapat ditentukan melalui pendidikan yang telah diperolehnya. Kualitas anak dalam hal ini diartikan sebagai jenis pendidikan formal yang pernah diperoleh anak dan diukur dari jenjang pendidikan yang diselesaikan oleh anak sesuai tahun suksesnya.

Jenjang pendidikan baik untuk seorang anak lazim diukur dengan salah satu dari empat cara ini : (1) sebagai dikotomi antara yang buta huruf dan melek huruf (biasanya didefinisikan dengan kemampuan seseorang membaca tulisan sederhana dalam bahasa ibunya) ; (2) berdasar lamanya tahun ajaran yang diselesaikan (lebih disukai jika tinggal kelas tidak dihitung) ; (3) berdasar jenjang pendidikan yang dicapai (misalnya tidak sekolah , SD tidak tamat, SD tamat, SMP tidak tamat, dan seterusnya) ; (4) berdasar kualifikasi atau gelar yang dicapai (misalnya tidak sekolah, pernah sekolah, lulus berijazah, dan seterusnya (Singarimbun, 1986 : 216).

Jenjang pendidikan yang mengacu pada pendidikan terakhir diartikan sebagai pendidikan yang terakhir yang sedang/ sudah ditempuh seorang anak, jika anak tersebut sampai saat diadakan penelitian masih sekolah, bila perlu ditulis tempat sekolahnya. Seseorang dikatakan bersekolah apabila ia terdaftar aktif mengikuti pendidikan formal, baik yang dibawah pengawasan Departemen Pendidikan Nasional maupun Departemen lainnya. Mereka dikatakan lulus pendidikan formal adalah mereka yang mengikuti pendidikan formal tersebut sampai ujian akhir dan memperoleh ijazah.

Peraturan Pemerintah Nomer 29 tahun 1990, mengenai pendidikan bahwa jenjang pendidikan sekolah dapat dikategorikan sebagai berikut :

- 1 Jenjang pendidikan dasar : SD, MI, SLTP, MTSn atau sederajat lainnya;
- 2 Jenjang pendidikan menengah : SMU, SMK, MA atau sederajat lainnya;
- 3 Jenjang pendidikan tinggi : Diploma, Sarjana.

Karena pada dasarnya dengan memilik jenjang pendidikan yang lebih tinggi maka kesempatan untuk memperoleh kerja akan lebih luas karena adanya tuntutan kualitas, sehingga akan tercapai pula produktivitas tinggi yang diharapkan oleh lapangan kerja yang ada.

2.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Anak Pertama.

Sosial ekonomi keluarga mempengaruhi partisipasi keluarga terhadap pendidikan anaak-anaknya. Partisipasi yang dimaksud adalah membantu anak untuk mampu meningkatkan kualitasnya. Dalam Ma' rifah (1998 : 8), menyatakan bahwa orang tua yang berstatus sosial ekonomi tinggi keterlibatan dalam memberikan dorongan belajar sangat tinggi, dan sebaliknya orang tua yang berstatus sosial ekonomi rendah keterlibatannya dalam memberikan dorongan belajar sangat kecil. Faktor-faktor sosial ekonomi keluarga seperti pendidikan orang tua, pendapatan (yang bergantung pada jenis pekerjaan) dan jumlah anggota keluarga, memiliki korelasi yang tinggi terhadap kualitas anak.

2.3.1 Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga.

Pendidikan memberikan sumbangan secara langsung terhadap pertumbuhan pendapatan nasional, melalui peningkatan ketrampilan dan produktivitas kerja yang pada akhirnya dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Pendidikan diharapkan pula menjadi sarana yang baik dalam menerapkan kebijakan pemerataan pembangunan. Makin meratanya tingkat pendidikan di setiap daerah dan strata sosial makin memungkinkan masalah kesenjangan sosial yang ada dapat diatasi. Masyarakat yang miskin menjadi cerdas akan dapat maju/ berkembang jika mereka memilik akses

2.3.2 Pendapatan

Pendapatan atau income dari seorang warga masyarakat adalah hasil penjualan dari faktor-faktor produksi yang dimilikinya kepada sektor produksi. Sektor produksi membeli faktor-faktor tersebut untuk digunakan sebagai input produksi dipasar. Faktor produksi ditentukan oleh tarik-menarik antara penawaran dan permintaan.

Secara singkat income seorang warga masyarakat ditentukan oleh (Boediono, 1992 : 158) :

- 1 Jumlah faktor produksi bersumber pada : (1) hasil-hasil tabungan dari tahun ketahun yang lalu ; (2) warisan atau pemberian ;
- 2 Harga perunit masing-masing faktor produksi, harga ini ditentukan oleh kekuatan penawaran dan permintaan pasar produksi.

Pendapatan atau penghasilan keluarga adalah segala bentuk balas karya yang diperoleh sebagai imbalan atau balas jasa atas sumbangan seseorang terhadap proses produksi. Keynes (dalam Nopirin 1986 : 130) tentang konsep yang berhubungan dengan pendapatan menyebutkan bahwa permintaan uang akan transaksi tergantung dari pendapatan, makin tinggi tingkat pendapatan makin besar pula keinginan uang kas untuk transaksi.

Pendapatan adalah seluruh penerimaan baik berupa penerimaan baik berupa uang maupun barang yang berasal dari pihak lain maupun dari hasil industri yang dinilai atas dasar sejumlah uang dari harta yang berlaku saat itu (Sumardi dan Ever, 1991: 20). Bahwa tujuan yang hendak dicapai dalam pembangunan adalah meningkatkan pendapatan serta kesejahteraan masyarakat. Peningkatan pendapatan masyarakat memberikan kesempatan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu jumlah barang dan jasa yang dikonsumsi (Karsoyc, 1991 : 357).

Pendapatan keluarga adalah pendapatan suami dari kegiatan usaha pokok dan sampingan ditambah pendapatn istri dari kegiatan pokok maupun tambahannya. Pendapatan sebagai suatu ukuran kemakmuran yang telah dicapai oleh seseorang atau keluarga pada berbagai hal merupakan faktor yang cukup dominan untuk

mempengaruhi keputusan keluarga terhadap suatu hal, seperti upaya peningkatan pendidikan bagi anak. Faktor pendapatan juga mempunyai hubungan positif atas partisipasi orang tua terhadap peningkatan kualitas anak-anaknya melalui pendidikan. Keluarga yang mempunyai pendapatan yang memadai maka keluarga tersebut mempunyai kemampuan yang lebih besar untuk menyekolahkan anak-anaknya pada jenjang yang lebih tinggi lagi. Meskipun seorang anak telah mencapai umur bekerja, orang tua tidak akan terburu-buru menyuruh anaknya untuk bekerja, akan tetapi menyekolahkannya kembali agar bisa meraih masa depan yang lebih baik.

Biaya pemeliharaan anak merupakan tanggung jawab yang besar dari orang tua masing-masing, baik itu mengenai makanannya, pakaian, pendidikan maupun kesehatannya. Dengan kata lain orang tua mempunyai tanggung jawab besar terhadap pemenuhan kebutuhan keluarga yang semakin lama semakin meningkat. Dengan meningkatnya pendapatan suatu rumah tangga, dalam hal ini biasanya orang tua sudah berpikir untuk memperoleh anak dengan kualitas yang tinggi (Becker dalam Hatmadji, 200 : 76). Cara yang ditempuh untuk memperbaiki kualitas anak, diantaranya melalui pendidikan.

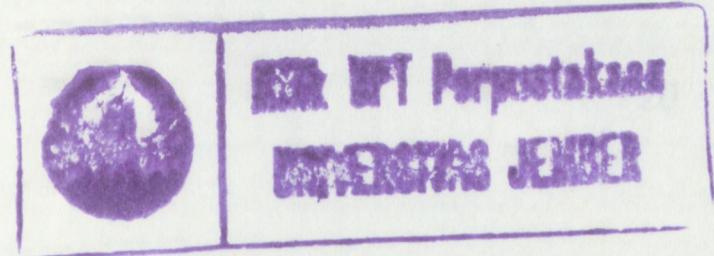
2.3.3 Jumlah Anggota Keluarga.

Keluarga adalah unit dari masyarakat terkecil yang anggotanya terdiri dari ayah, ibu dan anak. Menurut koentjoroningrat (1991 : 110), keluarga adalah keluarga batin atau keluarga inti yang anggotanya terdiri dari suami, istri dan anak yang belum menikah, tetapi dalam suatu keluarga tidak menutup kemungkinan jumlah anggota keluarga menjadi besar dari jumlah seharusnya karena bisa saja anggota keluarga lainnya hidup dalam satu rumah, misalnya orang tua atau mertua, keponakan atau orang lain yang termasuk sanak keluarga yang ahirnya menambah jumlah anggota keluarga.

Jumlah anggota keluarga yang bertambah menyebabkan tanggungan keluarga juga meningkat. Meningkatnya jumlah tanggungan keluarga akan berpengaruh terhadap pendapatan, karena terjadi penambahan distribusi pendapatan

pada beberapa kebutuhan baru dalam keluarga. Disamping itu dengan bertambahnya jumlah anggota keluarga yang ikut makan dan hidup dalam suatu keluarga, akan mendorong anggota keluarga lainnya (misal : ibu) untuk mencari tambahan pendapatan.

Pengaruh jumlah anggota keluarga terhadap kualitas anak adalah negatif, terutama bagi masyarakat menengah kebawah yang memiliki pendapatan yang rendah, bahwa semakin besar jumlah anggota keluarga, akan semakin kurang perhatian yang diperoleh anak karena harus beralih pada pemenuhan kebutuhan pokok yang semakin besar/ bertambah, sehingga akan berdampak pada menurunnya kemampuan keluarga dalam hal ini adalah orang tua untuk meningkatkan kualitas anaknya melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi.



III. METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Kota Bondowoso dengan menggunakan metode *Deskriptif Expalanatory* yaitu metode yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara tingkat pendidikan kepala keluarga, pendapatan keluarga dan jumlah anggota keluarga dengan kualitas anak pertama.

Pemilihan daerah Kecamatan Kota Bondowoso sebagai daerah penelitian dilakukan secara sengaja dengan pertimbangan sebagai berikut: 1) heterogenitas masyarakat, 2) keadaan sosial ekonomi masyarakatnya, 3) sebagai Ibukota Kabupaten yang menjadi pusat pemerintahan, perekonomian, pendidikan, dan lain-lain yang masyarakatnya memiliki mobilitas cukup tinggi jika dibandingkan dengan Kecamatan lain di Kabupaten Bondowoso, dan 5) belum adanya penelitian pada daerah tersebut dengan judul yang sama.

Obyek dari penelitian ini adalah keluarga Juru parkir resmi yang berada dibawah koordinasi Dinas Perhubungan Kabupaten Bondowoso dengan pertimbangan bahwa keluarga Juru parkir merupakan salah satu kelompok dalam masyarakat yang dapat dikatakan sebagai kelompok Marginal karena memiliki pendapatan yang cukup rendah serta kondisi sosial ekonomi yang rendah pula.

Selain itu pengambilan responden yang dikhususkan pada keluarga juru parkir yang memilik anak usia 15 tahun atau lebih didasari pertimbangan bahwa usia 15 tahun atau lebih termasuk dalam usia angkatan kerja, sehingga pada umumnya anak-anak pada usia ini yang tidak dapat meneruskan sekolahnya karena masalah biaya, padahal masih termasuk usia sekolah, akhirnya ikut bekerja membantu orang tua dan ada pula yang telah menikah. Pada usia ini dianggap telah dapat dilihat kualitasnya yang diukur dari tingkat pendidikan terakhir yang sedang/ sudah ditempuh oleh seseorang.

primer digunakan data sekunder yang diperoleh dengan mencatat data yang telah dikumpulkan oleh instansi yang ada kaitannya, yaitu data dari Kantor Dinas Perhubungan Kabupaten Bondowoso, Biro Pusat Statistik Kabupaten Bondowoso serta buku-buku literatur yang berkaitan dengan penelitian ini.

3.4 Metode Analisis Data

3.4.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Untuk mengetahui pengaruh faktor tingkat pendidikan kepala keluarga, pendapatan keluarga, jumlah anggota keluarga terhadap kualitas anak pertama umur 15 tahun atau lebih, digunakan analisis regresi linier berganda sebagai berikut (Supranto, 1995:250) :

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Lalu diubah menjadi persamaan log, untuk menyamakan satuannya.

$$\text{Log } Y = \text{log } b_0 + b_1 \text{ log } X_1 + b_2 \text{ log } X_2 + b_3 \text{ log } X_3 + e$$

Dimana :

- Y : Kualitas anak pertama umur 15 tahun atau lebih;
- b_0 : Kualitas anak pertama pada saat tingkat pendidikan kepala keluarga, pendapatan keluarga dan jumlah anggota keluarga dianggap tetap;
- b_1 : Besarnya pengaruh tingkat pendidikan kepala keluarga terhadap kualitas anak pertama umur 15 tahun atau lebih;
- b_2 : Besarnya pengaruh pendapatan keluarga terhadap kualitas anak pertama umur 15 tahun atau lebih;
- b_3 : Besarnya pengaruh jumlah anggota keluarga terhadap kualitas anak pertama umur 15 tahun atau lebih;
- X_1 : Tingkat pendidikan kepala keluarga;
- X_2 : Pendapatan keluarga;
- X_3 : Jumlah anggota keluarga;
- e : Variabel (Penggangu)

2. Uji F (Pengujian serentak)

Untuk mengetahui pengaruh signifikan antara variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama digunakan uji F sebagai berikut (Sulistyo, 1982; 214).

$$F \text{ hitung} = \frac{R^2 / k}{(1-R^2)/(n - k - 1)}$$

Dimana :

- R^2 : koefisien determinasi
- k : banyaknya variabel bebas
- n : banyaknya sampel

Perumusan hipotesis :

$H_0 : b_0 = b_1 = b_2 = b_3 = 0$; artinya secara bersama-sama variabel bebas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat,

$H_a : b_0 \neq b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq 0$; artinya secara bersama-sama variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

Kriteria pengujian dengan *level of significant* 5% :

- 1 Jika probabilitas F hitung *level of significant* 5% maka H_0 ditolak dan H_i diterima, berarti ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat.
- 2 Jika probabilitas F hitung $>$ *level of significant* 5% maka H_0 diterima dan H_i ditolak, berarti tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Untuk mengukur kuatnya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat maka digunakan koefisien korelasi sebagai berikut (Supranto, 1995:92) :

$$r = \frac{n \sum X_i Y_i - \sum X_i \sum Y_i}{\sqrt{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2} \sqrt{n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2}}$$

Kriteria pengujian :

- 1 Apabila nilai R^2 mendekati 0 maka tidak ada pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat,
- 2 Apabila nilai R^2 mendekati 1 maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat adalah besar.

3.4.3 Uji Ekonometrika

1 Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah suatu keadaan dimana satu atau lebih variabel dapat dinyatakan sebagai kombinasi linear dari variabel independen lainnya. Uji multikolinearitas digunakan apabila terdapat hubungan yang sempurna diantara beberapa variabel yang menjelaskan dalam semua model regresi. Pengujian dilakukan dengan *uji Klein* yaitu dengan cara melakukan regresi sederhana antar variabel bebas dengan menjadikan salah satunya sebagai variabel terikat, selanjutnya nilai R^2 masing-masing regresi sederhana tersebut dibandingkan dengan nilai R^2 hasil regresi berganda. Apabila nilai R^2 masing-masing regresi sederhana lebih kecil dari R^2 hasil regresi berganda maka model tersebut tidak terjadi multikolinearitas (Gujarati, 1993: 163).

2 Uji Autokorelasi

Menurut Gujarati (1993:215) bahwa uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah variabel bebas saling mempengaruhi. Autokorelasi biasanya terjadi pada data yang disusun berkelompok atau *time series data*. Untuk mengetahui apakah terjadi autokorelasi atau tidak maka digunakan uji Durbin Watson. Cara pengujiannya adalah dengan membandingkan nilai DW yang dihitung (d) dengan nilai batas bawah (d_L) dan nilai batas atas (d_U) yang terdapat pada tabel DW seperti yang dijelaskan oleh Gujarati (1993:217) sebagai berikut:

Kriteria pengujian :

1. Apabila probabilitas $t_{hitung} < level\ of\ significance$ ($\alpha = 0,05$), maka dalam model terjadi heterokedastisitas.
2. Apabila probabilitas $t_{hitung} > level\ of\ significance$ ($\alpha = 0,05$), maka dalam model ini tidak terjadi heterokedastisitas.

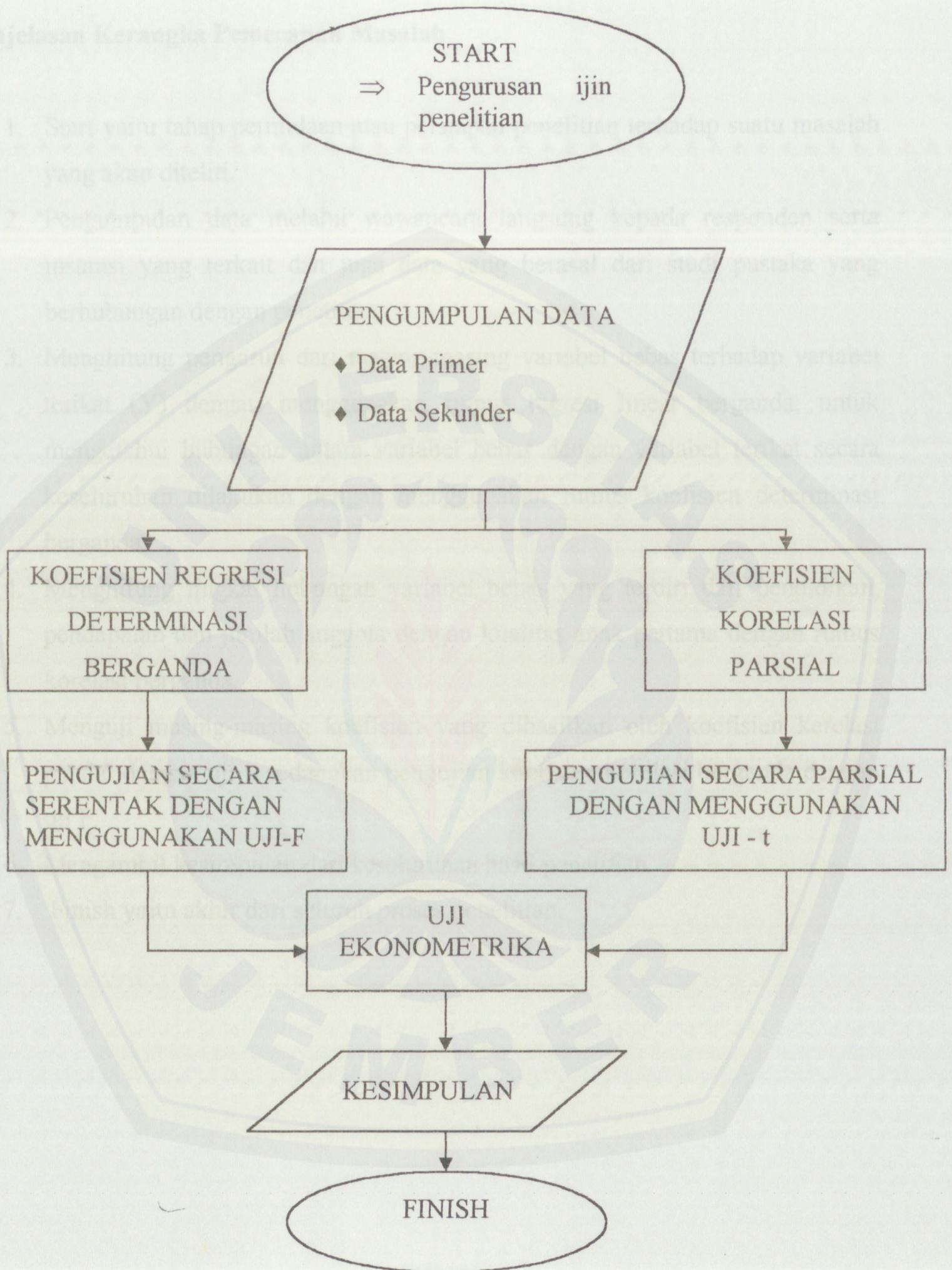
3.5 Definisi Variabel Operasional dan Pengukurannya

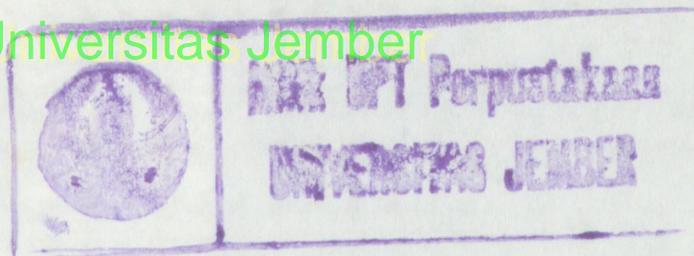
Untuk menghindari terjadinya pemahaman yang kurang tepat dan meluasnya cakupan permasalahan, maka perlu adanya pembatasan-pembatasan pengertian sebagai berikut :

1. Kualitas anak berupa jenjang pendidikan formal yang diperoleh anak yang diukur dari tingkat pendidikan terakhir yang sedang/ sudah ditempuh oleh anak sesuai tahun suksesnya yang dinyatakan dalam angka.
2. Tingkat pendidikan kepala keluarga adalah jenjang pendidikan formal/tahun sukses dimana pimpinan keluarga mampu menyelesaikan jenjang pendidikan terakhir yang ditamatkan (tahun sukses), mencakup pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan perguruan tinggi (SD, SLTP/SLTA, PT) yang dinyatakan dalam angka.
3. Pendapatan keluarga adalah penerimaan total yang diperoleh oleh kepala keluarga (suami) atau anggota keluarga lainnya dari pendapatan sebenarnya atau kerja sampingan selama 1 bulan, yang dinyatakan dalam rupiah (Rp/ bulan).
4. Jumlah anggota keluarga adalah keluarga semua orang yang bertempat tinggal dalam satu rumah yang terdiri dari suami, istri, anak dan sanak saudara yang tinggal bersama, yang dinyatakan dalam jumlah orang.

Catatan : terdapat perbedaan dalam pemberian skoring pada variabel terikat (Y) kualitas anak pertama dengan variabel bebas tingkat pendidikan kepala keluarga (X_1), hal ini terjadi karena keterbatasan informasi yang diperoleh dalam penelitian. Rata-

3.6 Kerangka Pemecahan Masalah dan Penjelasannya.





IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Daerah Penelitian

4.1.1 Keadaan Geografi

Kabupaten Bondowoso terletak di daerah Tapal Kuda Propinsi Jawa Timur, yang dahulu merupakan pusat pemerintahan Keresidenan Besuki. Kabupaten Bondowoso memiliki 20 Kecamatan yang salah satunya adalah Kecamatan Kota Bondowoso dan merupakan Ibukota Kabupaten. Secara geografis Kecamatan Bondowoso berada pada ketinggian 253 meter diatas permukaan laut. Kecamatan Kota Bondowoso mempunyai batas administratif sebagai berikut :

1. Sebelah utara : Kecamatan Tegal Ampel
2. Sebelah barat : Kecamatan Curahdami
3. Sebelah selatan : Kecamatan Grujugan
4. Sebelah timur : Kecamatan Sumber Tenggarang

Wilayah administrasi Kecamatan Bondowoso mempunyai luas wilayah 21.42 Km² yang terdiri dari 11 kelurahan/desa, 16 dusun/pedukuhan, 78 Rukun Warga dan 314 Rukun Tetangga.

4.1.2 Keadaan Penduduk

Berdasarkan hasil registrasi penduduk tahun 2002 (BPS Kab. Bondowoso) Kecamatan Kota Bondowoso merupakan kecamatan yang memiliki jumlah penduduk paling banyak yaitu 67.784 jiwa dengan kepadatan penduduk 3.164 jiwa/ Km². Dengan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 32.880 dan penduduk wanita sebanyak 34.904. Rasio jenis kelamin (sex ratio) adalah perbandingan banyaknya penduduk laki-laki dengan penduduk wanita pada suatu daerah dan waktu tertentu yang biasanya dinyatakan dalam banyaknya penduduk laki-laki per 100 wanita (Nurdin, Harto, 2000 ; 25).

$$\text{Sex Ratio} = \frac{\text{Jumlah Penduduk laki-laki}}{\text{Jumlah Penduduk wanita}} \times 100$$

Berikut adalah tabel yang menunjukkan banyaknya penduduk menurut umur, jenis kelamin dan sex ratio Di Kecamatan Kota Kabupaten Bondowoso pada tahun 2002

Tabel 1 : Banyaknya Penduduk Menurut Kelompok Umur, Jenis Kelamin dan Sex Ratio, Tahun 2002.

Kelompok Umur	Jenis Kelamin			Sex Ratio
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	
1	2	3	4	5
0-4	2924	2856	5780	102
5-9	2771	2617	5388	106
10-14	2902	2910	5812	98
15-19	3440	3526	6966	98
20-24	2865	2794	5659	103
25-29	2772	2954	5726	94
30-34	2670	2966	5636	90
35-39	2587	2953	5540	88
40-44	2480	2564	5044	97
45-49	2004	1947	3951	103
50-54	1525	1650	3175	92
55-59	1231	1310	2541	94
60-64	1019	1333	2352	76
65+	1690	2524	4214	67
Jumlah	32880	34904	67784	100

Sumber : Registrasi Penduduk 2002

Berdasarkan sensus tahun 2000, penduduk umur 15 tahun keatas dikategorikan sebagai angkatan kerja dan bukan angkatan kerja, yaitu angkatan kerja yang bekerja sebanyak 1536 dan angkatan kerja yang mencari kerja sebanyak

Penduduk dalam suatu wilayah belum tentu memiliki kemampuan untuk menghasilkan bahkan ada yang menjadi beban/tanggungan penduduk lainnya. Besarnya angka beban penduduk Di Kecamatan Kota Kabupaten Bondowoso dihitung dengan menggunakan *Dependency Ratio*.

Angka beban tanggungan (Dependency Ratio) adalah angka yang menyatakan perbandingan antara banyak orang yang tidak produktif (umur dibawah 15 tahun dan 65 tahun keatas) dengan banyaknya orang yang termasuk usia produktif (umur 15-64 tahun) (Nurdin, Harto. 2000; 26).

$$\begin{aligned} \text{Dependency Ratio} &= \frac{P(0-14) + P(65 \text{ keatas})}{P(15-64)} \times k \\ &= \frac{21.194}{46.590} \times 100 \\ &= 45,49 \end{aligned}$$

Dependency Ratio sebesar 45,49, hal ini menunjukkan dalam setiap 100 orang yang produktif harus menanggung beban 45 orang yang tidak produktif.

Berikut adalah tabel yang menunjukkan jumlah penduduk, kepadatan dan rata-rata perkeluarga Di Kecamatan Kota Bondowoso pada tahun 2002

Tabel 2. Jumlah penduduk, Kepadatan dan rata-rata perkeluarga Kecamatan Kota Bondowoso menurut Desa /Kelurahan pada tahun 2002.

Desa/Kelurahan	Luas (Km)	Penduduk (Jiwa)	Kepadatan Penduduk	Jumlah Keluarga	Rata-rata Jiwa/ Keluarga
1.Pancoran	3,84	5756	1499	1768	3
2.Sukowiryo	2,41	3293	1366	926	4
3.Kembang	2,70	5134	1901	1544	3
4.Nangkaan	2,41	4005	1662	1142	4
5.Taman Sari	0,76	6705	8,222	1798	4
6.Dabasah	1,01	9493	9,399	2666	4
7.Badean	1,91	7984	4180	2182	4
8.Kotakulon	1,39	8321	5986	2227	4
9.Blindungan	0,62	5648	9110	1457	4
10.Kademangan	1,35	7673	5684	1891	4
11.Pejaten	3,02	3772	1249	1148	3
Jumlah	21,42	67.784	3165	18.749	4

Sumber : Mantri Statistik Kecamatan Bondowoso 2002 (BPS Kab. Bws 2002)

Menurut Registrasi Penduduk pada tahun 2002, jumlah penduduk di Kecamatan Kota Bondowoso adalah 67.784 jiwa yang terbagi dalam 18.749 keluarga dengan kepadatan penduduk sebesar 3165 jiwa/Km². Jumlah penduduk yang ada tidak seluruhnya menyebar merata pada beberapa kelurahan di Kecamatan Kota Bondowoso, ini dapat dilihat dari perbedaan jumlah yang cukup jauh dimana desa/Kelurahan Pejaten memiliki kepadatan penduduk paling rendah dibandingkan dengan Desa/Kelurahan lainnya yaitu 1.249 jiwa/km². Sedangkan Desa/Kelurahan Dabasah merupakan daerah yang memiliki kepadatan penduduk paling tinggi yaitu 9399 jiwa/km². Dabasah mempunyai kepadatan penduduk paling tinggi, hal ini bisa dipahami karena sebagian besar pusat perekonomian dan pemerintahan terletak di

Kelurahan tersebut. Begitu juga untuk angka kelahiran tertinggi terjadi di Desa/Kelurahan Dabasah dan terendah terjadi di Desa/Kelurahan Sukowiryo.

4.1.3 Keadaan Sosial ekonomi

Keadaan sosial ekonomi masyarakat kecamatan kota Bondowoso dapat digambarkan dengan adanya komposisi penduduk menurut mata pencaharian utama dan tingkat pendidikan yang diperoleh masyarakat. Pada tabel 3 berikut ditunjukkan banyaknya rumah tangga menurut mata pencaharian utama dan Desa/Kelurahan Tahun 2002

Tabel 3 : Komposisi penduduk Kecamatan Kota Bondowoso menurut mata pencaharian tahun 2002

No.	Mata Pencaharian	Jumlah	Persentase
1	Pegawai Negeri Sipil	4959	7,32
2	TNI/Polri	790	1,17
3	Karyawan Perusahaan	2798	4,13
4	Pedagang/Wirusaha	4166	6,15
5	Tukang Batu/Kayu	214	0,32
6	Petani	3761	5,55
7	Buruh tani	3992	5,89
8	Pensiunan	3655	5,39
9	Industri	171	0,69
10	Jasa	450	0,66
11	Tidak bekerja	42528	62,74
	Jumlah	67784	100

Sumber : BPS Kabupaten Bondowoso 2002

Tabel 3 menunjukkan bahwa penduduk di Kecamatan Kota Bondowoso paling banyak bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS) sebesar 4959 atau 7,32%. Hal ini sangat sesuai dengan corak kehidupan masyarakat yang cenderung modern. Untuk sektor pertanian masyarakat yang bekerja sebagai petani berjumlah 3761 atau

5,55% sedangkan mereka yang bekerja sebagai buruh tani berjumlah 3992 atau 5,89%. Jumlah ini lebih kecil dibandingkan dengan mereka yang bekerja sebagai pedagang/wiraswasta yang berada di urutan kedua dengan jumlah 4166 atau 6,15%. Hal ini terjadi mungkin sebagai indikasi semakin berkurangnya lahan pertanian di wilayah Kecamatan Kota Bondowoso sebagai akibat dari meningkatnya kebutuhan lahan untuk perkantoran, industri dan permukiman, sehingga penduduk yang bekerja di sektor pertanian semakin menurun jumlahnya dan yang bekerja di sektor lain semakin bertambah. Untuk penduduk Kecamatan Kota Bondowoso yang tidak bekerja sebesar 42528 atau sebanyak 62,74%.

Komposisi penduduk menurut tingkat pendidikan juga merupakan suatu faktor yang penting karena menyangkut kualitas penduduk. Sebagaimana diketahui bahwa tingkat pendidikan mempunyai kaitan yang erat dengan proses penyebaran dan kecepatan adopsi suatu inovasi teknologi baru. Jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan umum yang diperoleh dapat ditunjukkan oleh tabel berikut :

Tabel 4 : Jumlah Penduduk Usia 15 Tahun Keatas Menurut Ijazah Tertinggi yang dimiliki Di Kecamatan Kota Kabupaten Bondowoso.

No.	Ijazah Tertinggi yang dimiliki	Jumlah	Persentase
1.	Tidak punya	334,488	56.62
2.	SD/ MI/ Sederajat	161,824	27.39
3.	SMP/ MTSn/ Sederajat	51,130	8.66
4.	SMU/ MA/ Sederajat	25,403	4.30
5.	SM Kejuruan	10,624	1.80
6.	D I / II	2,732	0.46
7.	D III	1,210	0.20
8.	D IV/ S I	3,316	0.56
	Jumlah	590,727	100

Sumber : Sensus Tahun 2000.

Sampai dengan 2002 nampaknya pendidikan sebagian besar penduduk di Kecamatan Kota Kabupaten Bondowoso masih mencapai tingkat pendidikan yang rendah karena tidak memiliki ijazah yang disebabkan karena tidak mengenyam pendidikan atau tidak dapat menyelesaikan sekolahnya.

Tingkat pendidikan penduduk yang tertinggal lebih banyak terdapat pada penduduk dengan kondisi ekonomi yang cukup rendah hal ini lebih banyak disebabkan oleh faktor sosial budaya dan ekonomi. Misalnya adanya kultur dari sebagian masyarakat yang masih beranggapan bahwa seorang anak tidak perlu untuk melanjutkan sekolah asal sudah bisa membaca dan menulis sehingga dapat meringankan beban orang tua dan membantu bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Kondisi ini menyebabkan kualitas Sumber Daya Manusia bagi masyarakat kurang mampu cenderung lebih rendah selain disebabkan juga oleh tingkat kesehatan.

Lingkungan masyarakat akan lebih banyak mempengaruhi seorang anak memiliki keinginan untuk sekolah. Apabila lingkungan masyarakat tidak mendukung, maka anak akan cenderung malas untuk belajar dan bersekolah. Kondisi tersebut akan semakin memperburuk apabila orang tua tidak mendukung anaknya untuk bersekolah. Alasan orang tua yang tidak mendukung anaknya untuk bersekolah adalah biaya pendidikan yang dinilai masih mahal dan anggapan anak lebih baik bekerja sejak dini agar dapat membantu meringankan beban ekonomi yang ditanggungnya.

4.2 Gambaran Umum Responden

4.2.1 Sistem Parkir Di Kabupaten Bondowoso

Sistem pengelolaan parkir di Wilayah Kabupaten Bondowoso, telah diatur dalam Peraturan Daerah Kabupaten Bondowoso No 21 Tahun 2002. Di Kabupaten Bondowoso pengelolaan parkir berada dibawah koordinasi/ditangani oleh DLLAJR/ Dinas Perhubungan yang mengelola parkir pada lokasi-lokasi yang merupakan pusat keramaian seperti jalan umum, sekitar pasar dan tempat-tempat pariwisata. Setoran

yang diterima dari pengelolaan parkir disebut Retribusi parkir yang kemudian disetorkan ke Dinas Perhubungan setiap hari oleh para juru parkir. Hasil dari retribusi parkir akan masuk dalam Kas daerah, walaupun setoran yang ada tidak harus sesuai dari target yang ditetapkan

Juru parkir yang terdaftar resmi di Dinas Perhubungan Kabupaten Bondowoso berjumlah 70 orang. Lokasi kerja juru parkir lebih bersifat tetap, namun bagi juru parkir baru akan mengalami roling lokasi yang pada awalnya akan ditempatkan pada lokasi kerja yang kurang ramai dan bila hasil kerjanya baik akan ditempatkan pada lokasi yang ramai. Jam kerja yang ditentukan oleh Dinas Perhubungan setiap hari bagi para juru parkir adalah 9 jam dan selanjutnya akan digantikan oleh juru parkir yang lain. Namun ada pula juru parkir yang bekerja kurang dari 9 jam disebabkan lokasinya yang cenderung sepi atau sebaliknya ada yang bekerja lebih dari 9 jam.

Pada setiap lokasi memiliki perbedaan hasil setoran yang dipengaruhi oleh keadaan masing-masing lokasi (apakah ramai atau sepi), sedangkan target setoran yang ditetapkan oleh Dinas Perhubungan adalah sama untuk setiap lokasi yaitu sebesar Rp 6000 setiap shift/ hari. Karena perbedaan lokasi tersebut maka ada yang menyetor diatas target yang ditentukan dan sebaliknya ada yang tidak dapat menyetor sesuai target. Penyetoran uang hasil retribusi dari juru parkir ke Dinas Perhubungan yang dilakukan setiap hari dengan mendapatkan bukti berupa TTUK (Tanda Terima Uang Karcis).

Status kerja juru parkir bukan sebagai Pegawai Dinas Perhubungan tetapi hanya sebagai mitra kerja atau tenaga bantu yang memperoleh pendapatan sesuai setoran yang mampu diberikan. Hasil retribusi/ setoran yang diperoleh dibagi menjadi dua dengan proporsi 70 % bagi Dinas Perhubungan dan 30 % bagi juru parkir. Dengan demikian apabila seorang juru parkir dapat memenuhi target Rp 6000 setiap shift maka pendapatan yang akan diterima selama satu bulan dari Dinas Perhubungan adalah Rp 54000. Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Perhubungan maupun

juru parkir yang bersangkutan, mereka umumnya mampu menyeter diatas Rp 6000 setiap shift.

Pendapatan dari profesi sebagai juru parkir bisa dikatakan sangat kurang bila memperhatikan keadaan ekonomi saat ini yang segalanya cenderung mengalami kenaikan mulai dari kebutuhan pokok sampai pada kebutuhan-kebutuhan yang lain misalnya kesehatan, pendidikan. Kondisi tersebut menyebabkan beberapa dari juru parkir mencari pendapatan diluar profesi tersebut (kerja sampingan) yang bertujuan untuk dapat memenuhi kebutuhan keluarganya.

Pendapatan juru parkir yang dapat dikategorikan rendah ini ternyata tidak ditunjang dengan fasilitas lainnya. Para juru parkir mengaku bahwa mereka hanya mendapatkan fasilitas dari Dinas Perhubungan berupa satu pakaian seragam lapangan setiap satu tahun sekali dan pengobatan gratis pada seorang dokter yang telah ditunjuk oleh Dinas Perhubungan.

4.2.2 Keadaan Responden

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Perhubungan Kabupaten Bondowoso terdapat 70 juru parkir yang tersebar yang berada dibawah koordinasi Dinas Perhubungan.

Sebagaimana disebutkan dalam bab III, bahwa penelitian ini mengambil 33 responden juru parkir di Kecamatan Kota Bondowoso dengan kriteria telah memiliki anak pertama usia 15 tahun atau lebih, dengan pertimbangan bahwa pada usia ini dianggap telah mampu dinilai kualitasnya yang diukur dari jenjang pendidikan yang sedang/ sudah ditempuh. Dalam sub bab ini akan digambarkan secara umum keadaan dari 33 responden yang meliputi usia, kualitas anak pertama, pendapatan, pendidikan, jumlah anggota keluarga.

4.2.3 Tingkat Umur

Berdasar hasil penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa komposisi usia juru parkir yang memiliki anak pertama usia 15 tahun atau lebih berkisar antara 40 – 54 tahun. Komposisi usia dari responden secara lengkap dapat dilihat pada tabel 5 :

Tabel 5 : Jumlah dan persentase usia juru parkir yang memiliki anak pertama usia 15 tahun atau lebih

No	Umur (tahun)	Jumlah (orang)	%
1.	40 – 44	18	55 %
2.	45 – 49	13	39 %
3.	50 – 54	2	6 %
	JUMLAH	33	100

Sumber : Data Primer diolah.

Tabel 5 menunjukkan bahwa komposisi usia responden yang memiliki anak usia 15 tahun atau lebih, yang terbanyak adalah antara usia 40 – 44 tahun yaitu sebanyak 18 orang atau 55 %. Urutan yang paling sedikit komposisi usia respondennya adalah antara usia 50 – 54 tahun yaitu berjumlah 2 orang atau 6 %.

4.2.4 Tingkat Pendidikan

Pendidikan juru parkir adalah pendidikan formal terakhir yang pernah diikuti berdasarkan tahun sukses pendidikan. Pendidikan responden pada tabel 6 :

Tabel 6 : Jumlah dan Persentase Pendidikan Juru Parkir Di Kecamatan Kota Kabupaten Bondowoso Tahun 2003.

No.	Pendidikan	Tahun Sukses	Jumlah	%
1.	Tidak sekolah	0	2	6 %
2.	Tidak tamat SD	1	1	3 %
3.	Tamat SD/ sederajat	2	1	3 %
4.	Tidak tamat SMP	3	6	18 %
5.	Tamat SMP/sederajat	4	4	12 %
6.	Tidak Tamat SMA/sederajat	5	9	27 %
7.	Tamat SMA/sederajat	6	10	30 %
8.	P T	7	-	-
9.	JUMLAH		33	100

Sumber : Data Primer Diolah

Tabel 6 menunjukkan bahwa pendidikan responden (Juru parkir) paling banyak adalah tamat SMA/Sederajat. Urutan berikutnya adalah responden yang tidak tamat SMA/ Sederajat. Jadi dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa rata – rata tingkat pendidikan responden yang memiliki anak pertama usia 15 tahun atau lebih adalah tamat SMA/ Sederajat yaitu sebanyak 10 orang atau 30 % dari seluruh responden.

4.2.5 Usia Anak Pertama Juru Parkir.

Anak pertama juru parkir yang berusia 15 tahun atau lebih dapat dilihat pada tabel 7 berikut :

Tabel 7 : Jumlah dan persentase anak pertama juru parkir yang berusia 15 tahun atau lebih tahun 2003.

No.	Usia Anak Pertama	Jumlah	%
1.	15 – 19 tahun	14	42 %
2.	20 – 24 tahun	13	39 %
3.	25 – 29 tahun	6	18 %
	JUMLAH	33	100

Sumber : Data Primer diolah.

Tabel 7 menunjukkan bahwa rata – rata usia anak pertama juru parkir yang berusia 15 tahun atau lebih adalah antara 15 – 19 tahun yaitu sebanyak 14 orang atau 42 % dan urutan kedua adalah antara 20 – 24 tahun sebanyak 13 orang atau 39 %. Dapat disimpulkan bahwa rata – rata usia anak pertama juru parkir merupakan usia sekolah.

4.2.6 Nilai Kualitas Anak Pertama.

Seperti yang disebutkan pada Definisi Operasional, bahwa ukuran untuk mengukur kualitas anak adalah berdasar pada tingkat pendidikan, berupa jenjang pendidikan formal yang sedang/ sudah ditempuh. Jumlah juru parkir yang memiliki anak pertama usia 15 tahun atau lebih sebanyak 33 orang.

Tabel 8 : Jumlah dan persentase kualitas anak pertama juru parkir menurut jenjang pendidikan pada tahun 2003.

No.	Pendidikan	Nilai Kuaiitas	Jumlah	%
1.	Tidak sekolah	0	-	-
2.	Dapat selesai SD kelas 1	1	-	-
3.	Dapat selesai SD kelas 2	2	-	-
4.	Dapat selesai SD kelas 3	3	-	-
5.	Dapat selesai SD kelas 4	4	-	-
6.	Dapat selesai SD kelas 5	5	-	-
7.	Dapat selesai SD kelas 6	6	-	-
8.	Dapat selesai SMP kelas 1	7	-	-
9.	Dapat selesai SMP kelas 2	8	-	-
10.	Dapat selesai SMP kelas 3	9	5	15 %
11.	Dapat selesai SMA kelas 1	10	3	10 %
12.	Dapat selesai SMA kelas 2	11	1	3 %
13.	Dapat selesai SMA kelas 3	12	14	42 %
14.	D I	13	4	12 %
15.	D II	14	2	6 %
16.	D III	15	4	12 %
17.	S I	16	-	-
	J U M L A H		33	100

Sumber : Data Primer Diolah

Tabel 8 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan sebagian besar yang sedang/sudah ditempuh oleh anak pertama Juru parkir adalah dapat selesai SMA yang berjumlah 14 orang atau 42 %. Dari seluruh responden hanya 5 orang yang dapat selesai SMP atau 15 %. Dari data tersebut diketahui bahwa semua anak pertama juru parkir dapat menyelesaikan sekolah dasarnya, sehingga dapat disimpulkan bahwa

rata-rata kualitas anak pertama juru parkir yang berusia 15 tahun atau lebih termasuk kategori baik karena dapat menyelesaikan sekolah pada tingkat SMA.

4.2.7 Pendapatan Keluarga

Pendapatan keluarga adalah pendapatan suami dari kegiatan pokok dan/ atau kegiatan sampingan ditambah dengan pendapatan istri atau anggota keluarga dari kegiatan pokok maupun tambahannya selama satu bulan. Pendapatan keluarga responden (juru parkir) dapat dilihat pada tabel 9 :

Tabel 9 : Jumlah dan persentase pendapatan keluarga responden perbulan.

No.	Pendapatan/ bulan (Rp)	Jumlah (Jiwa)	%
1.	30000 – 50000	4	12 %
2.	50001 – 70001	4	12 %
3.	70002 – 90002	1	3 %
4.	90003 – 150003	11	34 %
5.	150004 – 205001	5	15 %
6.	205002 - 350000	8	24 %
	Jumlah	33	100

Sumber : Data Primer diolah.

Tabel 9 menunjukkan bahwa pendapatan keluarga responden yang paling banyak adalah antara Rp 90003 – Rp 150003 yaitu sebanyak 11 orang atau 33 %. Berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwa responden yang memiliki pendapatan diatas Rp 150000 adalah responden yang mempunyai kerja sampingan dan/ atau ada anggota keluarga yang ikut bekerja.

4.2.8 Jumlah anggota keluarga

Jumlah anggota keluarga yang dimaksud disini adalah anggota keluarga juru parkir yang secara ekonomi menjadi beban tanggungan mereka, yang terdiri dari suami, istri, anak, orang tua, sanak famili, dan lain-lain. Besar kecilnya jumlah

anggota keluarga akan mempengaruhi pendapatan seseorang, semakin besar jumlah anggota keluarga maka akan berusaha untuk menambah jumlah pendapatannya agar dapat memenuhi kebutuhan hidup seluruh anggota keluarga termasuk dalam memenuhi kebutuhan dibidang pendidikan anak-anak mereka. Jumlah anggota keluarga responden dapat dilihat pada tabel 10 :

Tabel 10 : Jumlah dan persentase anggota keluarga responden.

No.	Jumlah Anggota Keluarga (orang)	Jumlah	%
1.	1 – 3	6	18 %
2.	4 – 6	26	79 %
3.	7 – 9	1	3 %
	Jumlah	33	100

Sumber : Data Primer diolah

Tabel 10 menunjukkan bahwa jumlah anggota keluarga responden yang paling banyak adalah yang memiliki jumlah anggota keluarga antara 4 – 6 orang yaitu sebanyak 26 orang atau 79 % dari keseluruhan jumlah responden. Selanjutnya 6 responden memiliki jumlah anggota keluarga antara 1 – 3 orang atau 18 % dan sisanya 1 responden memiliki jumlah anggota keluarga antara 7 – 9 orang atau 3 %.

4.2.9 Jumlah Jam Kerja

Lama jam kerja akan menentukan tinggi rendahnya pendapatan juru parkir Di Kecamatan Kota Kabupaten Bondowoso. Semakin lama jam kerja yang dicurahkan untuk bertugas maka semakin besar pendapatan yang akan diperolehnya. Dari penelitian diketahui bahwa dalam bertugas juru parkir tidak pernah libur dalam 1 minggu atau dengan kata lain mereka bekerja 7 hari dalam seminggu. Lama jam kerja juru parkir berkisar antara 3 sampai dengan 12 jam keatas. Lama jam kerja responden secara lengkap dapat dilihat pada tabel 11 :

Tabel 11 : Jumlah dan persentase jam kerja responden sebagai juru parkir.

No.	Jam Kerja/ hari	Jumlah	%
1.	3 – 5 jam	5	15 %
2.	6 – 8 jam	16	48 %
3.	9 – 11 jam	6	18 %
4.	12 >	7	21 %0
	Jumlah	33	100

Sumber : Data Primer Diolah.

Tabel 11 menunjukkan bahwa juru parkir yang bekerja antara 6 – 8 jam menempati urutan terbanyak, yaitu berjumlah 16 orang atau 48 %, sedangkan jam kerja yang ditentukan oleh Dinas Perhubungan yaitu 9 jam hanya dilaksanakan oleh 6 orang atau 18 %. Urutan terkecil yaitu dengan jam kerja 3 – 5 jam dilakukan sebanyak 5 orang atau sekitar 15 %, hal ini disebabkan lokasi kerja yang cenderung sepi sehingga juru parkir lebih awal meninggalkan lokasi kerja dari jam kerja yang telah ditentukan. Namun jam kerja tersebut diluar dari jam kerja juru parkir yang memiliki pekerjaan sampingan.

4.3.0 Masa Kerja

Pengalaman kerja/masa kerja adalah waktu sejak dimulainya responden bekerja sebagai juru parkir. Masa kerja responden akan ditunjukkan pada tabel 12 :

Tabel 12 : Jumlah dan persentase Pengalaman/ Masa kerja responden sebagai juru parkir

No.	Masa Kerja (Tahun)	Jumlah	%
1.	1 – 5	3	9 %
2.	6 – 10	12	37 %
3.	11 – 15	11	33 %
4.	16 – 20	7	21 %
	Jumlah	33	100

Sumber : Data Primer Diolah

Tabel 12 menunjukkan bahwa rata – rata masa kerja responden sebagai juru parkir adalah antara 6 – 10 tahun yaitu 12 orang atau sekitar 37 %, urutan berikutnya adalah yang memiliki masa kerja antara 11 – 15 tahun atau sekitar 33 %. Urutan yang paling sedikit adalah yang memiliki masa kerja antara 1 – 5 tahun yang berjumlah 3 orang atau sekitar 9 %. Bagi juru parkir yang telah memiliki anak pertama usia 15 tahun atau lebih, pada umumnya telah memiliki masa kerja yang cukup lama.

4.3 Analisis Data

4.3.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel tingkat pendidikan kepala keluarga, pendapatan keluarga, dan jumlah anggota keluarga terhadap kualitas anak pertama yang ditunjukkan oleh lampiran 6, menunjukkan hasil penelitian berupa data primer tentang variabel bebas tingkat pendidikan kepala keluarga (X_1), pendapatan keluarga (X_2), dan jumlah anggota keluarga (X_3). Hasil estimasi dilakukan dengan data primer 33 responden ($n = 33$) dengan menggunakan variabel bebas yaitu tingkat pendidikan kepala keluarga, pendapatan keluarga dan jumlah anggota keluarga yang diolah dengan menggunakan *Software Statistic Programe for Social Science (SPSS) 15.0*. Analisis regresi linear digunakan untuk mengetahui besarnya koefisien regresi X_1 , X_2 , dan X_3 terhadap Y . Hasil analisis regresi linear berganda pada lampiran 6 dapat dijelaskan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 13 : Hasil Analisis Regresi Linear Berganda X_1 , X_2 dan X_3 terhadap Y .

No	Variabel		Koefisien Regresi	r	Pengujian	
	Independen	Dependen			t-hitung	Sig. t
1.	Tk. Pendidikan kepala keluarga.	Kualitas anak pertama	9.800E - 02	0.158	1.390	0.075
2.	Pendapatan keluarga.		0.149	0.624	5.257	0.000
3.	Jumlah anggota keluarga.		-0.123	0.365	-3.054	0.005
4.	Constant = 0.171 R = 0.895		F hitung = 17.861			
			R ² = 0.879		Probabilitas = 0.000	

Sumber : lampiran 6, data primer diolah.

Berdasar tabel diatas, maka diperoleh Persamaan Regresi Linear Berganda dalam bentuk Logaritma (untuk menyamakan satuan variabel) sebagai berikut :

$$\text{Log } Y = 0.171 b_0 + 0.09800 \log X_1 + 0.149 \log X_2 - 0.123 \log X_3$$

Dimana :

$\log Y$ = Kualitas Anak Pertama

b_0 = kualitas anak pertama pada saat X_1 , X_2 dan X_3 dianggap konstant.

b_1 = besarnya pengaruh tingkat pendidikan kepala keluarga terhadap Y

b_2 = besarnya pengaruh pendapatan keluarga terhadap Y

b_3 = besarnya pengaruh jumlah anggota keluarga terhadap Y

X_1 = tingkat pendidikan kepala keluarga

X_2 = pendapatan keluarga

X_3 = jumlah anggota keluarga

Dari persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1 Nilai konstanta sebesar $b_0 = 0.171$ atau di antilog menjadi 1.4825, yang berarti rata-rata kualitas anak pertama yang telah berusia 15 tahun atau lebih pada keluarga juru parkir dengan jumlah responden 33 orang adalah sebesar 1.4825 jika pendidikan kepala keluarga, pendapatan keluarga dan jumlah anggota keluarga adalah konstan;
- 2 Nilai koefisien regresi X_1 adalah sebesar 0.09800, nilai tersebut menunjukkan apabila tingkat pendidikan kepala keluarga mengalami kenaikan sebesar satu tingkat, maka kualitas anak pertama akan mengalami peningkatan sebesar 0.09800 atau 9.8 %, jika variabel pendapatan keluarga dan jumlah anggota keluarga dianggap konstan terhadap Y;
- 3 Nilai koefisien regresi X_2 adalah sebesar 0.149, nilai tersebut menunjukkan apabila pendapatan keluargamengalami kenaikan sebesar satu tingkat, maka kualitas anak pertama akan mengalami peningkatan sebesar 0.149 atau 14.9%, jika variabel tingkat pendidikan kepala keluarga dan jumlah anggota keluarga dianggap konstan terhadap Y;
- 4 Nilai koefisien regresi X_3 adalah sebesar $- 0.123$, nilai tersebut menunjukkan apabila jumlah anggota keluarga bertambah satu, maka kualitas anak pertama

akan mengalami penurunan sebesar -0.123 atau 12.3% , jika variabel tingkat pendidikan kepala keluarga, pendapatan keluarga dianggap konstan terhadap Y .

Untuk melihat besarnya analisa hubungan antar variabel terikat dengan variabel bebas dapat diketahui dari analisa koefisien korelasi (r). dari tabel diatas dapat diketahui bahwa koefisien korelasi (r) dari pendidikan kepala keluarga terhadap kualitas anak pertama (Y) adalah sebesar 0.158 atau 15.8% yang menunjukkan bahwa besar hubungan variabel X_1 terhadap Y adalah lemah. Untuk koefisien korelasi (r) dari pendapatan keluarga terhadap kualitas anak pertama (Y) adalah sebesar 0.624 atau 62.4% yang menunjukkan bahwa besar hubungan variabel X_2 terhadap Y adalah kuat dan positif. Sedangkan untuk koefisien korelasi (r) dari jumlah anggota keluarga terhadap kualitas anak pertama (Y) adalah sebesar 0.365 atau 36.5% yang menunjukkan bahwa besar hubungan variabel X_3 terhadap Y adalah kurang kuat namun positif.

4.3.2 Pengaruh Secara Parsial X_1 , X_2 dan X_3 Terhadap Y (Uji - t)

Pengujian ini untuk melihat apakah koefisien regresi dari masing-masing variabel bebas yaitu pendidikan kepala keluarga, pendapatan keluarga, dan jumlah anggota keluarga mempunyai pengaruh secara parsial terhadap kualitas anak pertama (Y) yang ditunjukkan dalam tabel 13. Apabila probabilitas $t > level\ of\ significance$ ($\alpha = 0.05$), maka H_1 ditolak dan H_0 diterima yang berarti tidak ada pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat, dan sebaliknya apabila probabilitas $t < level\ of\ significance$ ($\alpha = 0.05$), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti ada pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

Dari hasil analisis regresi berganda diperoleh sebagai berikut :

- 1 Variabel tingkat pendidikan kepala keluarga (X_1) memiliki nilai probabilitas t sebesar $0,075$ menunjukkan bahwa probabilitas $t < level\ of\ significance$, maka

H_0 diterima dan H_1 ditolak, sehingga variabel X_1 berpengaruh signifikan (nyata) secara parsial terhadap variabel kualitas anak pertama (Y).

- 2 Variabel pendapatan keluarga (X_2) memiliki nilai probabilitas t sebesar 0.000, menunjukkan bahwa probabilitas $t > level\ of\ significance$, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak, sehingga variabel X_2 berpengaruh signifikan terhadap (nyata) terhadap kualitas anak pertama (Y).
- 3 Variabel jumlah anggota keluarga (X_3) memiliki nilai probabilitas t sebesar 0.005, menunjukkan bahwa probabilitas $t > level\ of\ significance$, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak, sehingga variabel X_3 berpengaruh signifikan (nyata) terhadap kualitas anak pertama (Y).

4.3.3 Pengaruh Secara Bersama/ Serentak X_1 , X_2 dan X_3 terhadap Y (Uji – F).

Pengujian ini untuk membuktikan apakah besarnya pengaruh X_1 , X_2 dan X_3 terhadap Y mengandung pengaruh yang berarti atau tidak, maka perlu dilakukan pengujian secara serentak dengan menggunakan uji- F. Pengujian untuk melihat apakah koefisien dari variabel bebas pendidikan kepala keluarga, pendapatan keluarga dan jumlah anggota keluarga berpengaruh secara serentak terhadap kualitas anak pertama (Y), yang ditunjukkan pada tabel 13. Apabila probabilitas $F < level\ of\ significance$ ($\alpha = 0.05$) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat dan sebaliknya apabila probabilitas $F > level\ of\ significance$ ($\alpha = 0.05$) maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, berarti tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Dari hasil regresi diperoleh probabilitas F Ratio sebesar 17.861 dan F probabilitas sebesar 0.000 pada derajat kebebasan $df = n-k-1 = 29$, menunjukkan bahwa probabilitas $F < level\ of\ significance$ ($\alpha=0.05$), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga variabel bebas pendidikan kepala keluarga, pendapatan keluarga

dan jumlah anggota keluarga secara serentak/ bersama berpengaruh terhadap kualitas anak pertama.

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh faktor X_1 , X_2 dan X_3 terhadap Y dapat dilihat dari besarnya koefisien determinasi (R^2). Angka ini menunjukkan derajat hubungan sebenarnya antara variabel bebas tingkat pendidikan kepala keluarga, pendapatan keluarga dan jumlah anggota keluarga terhadap kualitas anak pertama sedangkan sisanya disebabkan oleh faktor lain.

Berdasar hasil penghitungan diketahui bahwa besarnya koefisien determinasi (R^2) adalah sebesar 0.867 atau sebanyak 87 %. Dapat dikatakan bahwa perubahan sebanyak 87 % pada variabel terikat kualitas anak pertama (Y) disebabkan oleh perubahan pada X_1 , X_2 dan X_3 sedangkan sisanya 13 % disebabkan oleh faktor lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini, misalnya faktor adat budaya, teknologi informasi dan lain-lain.

4.3.4 Evaluasi Uji Ekonometrika

Hasil analisa regresi yang meliputi uji t menghasilkan pengaruh yang signifikan sudah dapat digunakan untuk menentukan bahwa model regresi yang diperoleh telah dapat menjelaskan keadaan yang sesungguhnya. Namun untuk memperjelas dan memperkuat pengaruh dari hasil analisa regresi yang diperoleh maka asumsi-asumsi klasik yang ada dalam model regresi digunakan agar pengujian tersebut bersifat BLUE, yaitu *Best, Linear, Unbias, Estimator*. Pengujian asumsi klasik tersebut menggunakan uji ekonometrika sebagai berikut.

1. Uji Multikolinearitas

Untuk mengetahui nilai multikolinearitas diterima atau ditolak, perlu dilakukan pengujian pada variabel pendidikan kepala keluarga, pendapatan keluarga dan jumlah anggota keluarga yakni dengan melakukan regresi antar variabel bebas dengan menjadikan salah satu variabel bebas sebagai variabel terikat, selanjutnya nilai R^2 masing-masing regresi sederhana dibandingkan dengan nilai R^2 hasil regresi

berganda. Apabila nilai R^2 masing-masing regresi sederhana tersebut lebih kecil dari nilai R^2 hasil regresi berganda, maka dalam model tersebut tidak terjadi multikolinearitas (Gujarati, 1993 : 163). Hasil perhitungan pada lampiran 7, dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1 Hasil analisis regresi dengan menjadikan variabel tingkat pendidikan kepala keluarga (X_1) sebagai variabel terikat dan untuk variabel pendapatan (X_2) dan jumlah anggota keluarga (X_3) sebagai variabel bebasnya menghasilkan nilai R^2 sebesar 0.061, sedangkan nilai R^2 hasil analisis regresi linear berganda sebesar 0.867. Sesuai dengan kriteria pengujian, jika R^2 hasil regresi variabel bebas $<$ R^2 hasil regresi linear berganda, maka dalam model regresi ini tidak terdapat multikolinearitas;
- 2 Hasil analisis regresi dengan menjadikan pendapatan keluarga (X_2) sebagai variabel terikat dan untuk variabel tingkat pendidikan kepala keluarga (X_1) dan jumlah anggota keluarga (X_3) sebagai variabel bebasnya menghasilkan nilai R^2 sebesar 0.140, sedangkan nilai R^2 hasil analisis regresi linear sebesar 0.867. Sesuai dengan kriteria pengujian, jika R^2 hasil regresi variabel bebas $<$ R^2 hasil regresi linear berganda, maka dalam model regresi ini tidak terdapat multikolinearitas;
- 3 Hasil analisis regresi dengan menjadikan jumlah anggota keluarga (X_3) sebagai variabel terikat dan untuk variabel tingkat pendidikan kepala keluarga (X_1) dan pendapatan keluarga (X_2) sebagai variabel bebasnya menghasilkan nilai R^2 sebesar 0.152, sedangkan nilai R^2 hasil analisis regresi linear sebesar 0.867. Sesuai dengan kriteria pengujian, jika R^2 hasil regresi variabel bebas $<$ R^2 hasil regresi linear berganda, maka dalam model regresi ini tidak terdapat multikolinearitas.

2. Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi menggunakan *Durbin-Watson test*. Dari hasil penelitian pada lampiran 6 dapat diketahui bahwa $d = 2,267$, sedangkan jumlah

pengamatan (n) = 33 dan jumlah variabel independen (k) = 3. Hasil penghitungan pada Durbin-Watson tabel, diperoleh $d_L = 1,16$ dan $d_U = 1,55$, dengan kriteria pengujian sebagai berikut :

- 1 $d < d_L$, terdapat autokorelasi positif;
- 2 $d < 4 - d_L$, terdapat autokorelasi negatif;
- 3 $d_U < d < 4 - d_U$, tidak terjadi autokorelasi ;
- 4 $d_L \leq d \leq d_U$ atau $4 - d_U \leq d \leq 4 - d_L$, pengujian tidak meyakinkan.

Berdasarkan pada kriteria pengujian diatas, oleh karena nilai d lebih besar dari d_U dan kurang dari $4 - d_U$ ($1,55 < 2,267 < 2,45$), sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

3. Uji Heterokedastisitas

Pendeteksian heterokedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan Uji Glejser, yaitu dengan cara meregresikan residual kuadrat sebagai variabel terikat, sedangkan pendidikan kepala keluarga (X_1), pendapatan keluarga (X_2) dan jumlah anggota keluarga (X_3) sebagai variabel bebasnya.

Lampiran 8 merupakan hasil penghitungan untuk menguji ada tidaknya heterokedastisitas pada hasil analisis, adalah sebagai berikut:

- 1 Nilai probabilitas t untuk variabel tingkat pendidikan kepala keluarga (X_1) adalah sebesar 0.212, sedangkan nilai *level of significance* ($\alpha = 0.05$). Sesuai dengan kriteria pengujian, jika nilai probabilitas $t >$ nilai *level of significance*, maka dalam model regresi tersebut tidak terjadi heterokedastisitas;
- 2 Nilai probabilitas t untuk variabel pendapatan keluarga (X_2) adalah sebesar 0.169, sedangkan nilai *level of significance* ($\alpha = 0.05$). Sesuai dengan kriteria pengujian, jika nilai probabilitas $t >$ nilai *level of significance*, maka dalam model regresi tersebut tidak terjadi heterokedastisitas;
- 3 Nilai probabilitas t untuk variabel jumlah anggota keluarga (X_3) adalah sebesar 0.181, sedangkan nilai *level of significance* ($\alpha = 0.05$). Sesuai dengan

kriteria pengujian, jika nilai probabilitas $t >$ nilai level of significance, maka dalam model regresi tersebut tidak terjadi heterokedastisitas.

4.4 Pembahasan

Dengan melihat hasil regresi secara melalui uji F menunjukkan bahwa faktor-faktor sosial ekonomi berupa pendidikan kepala keluarga, pendapatan keluarga dan jumlah anggota keluarga berpengaruh nyata terhadap kualitas anak pertama usia 15 tahun atau lebih pada keluarga juru parkir di Kecamatan Kota Kabupaten Bondowoso dengan tingkat keyakinan 95 %. Hasil regresi secara parsial melalui uji t menunjukkan bahwa hanya variabel pendidikan kepala keluarga saja yang tidak berpengaruh nyata terhadap kualitas anak pertama tersebut. Pengaruh yang diberikan variabel bebas pendidikan kepala keluarga, pendapatan keluarga dan jumlah anggota keluarga secara bersama-sama cukup besar nilainya yaitu 0,867 atau sebanyak 87 % sedangkan sisanya yaitu 13 % dipengaruhi oleh faktor lain, sehingga dapat dinyatakan bahwa semua variabel bebas dinyatakan berpengaruh signifikan.

Pengaruh pendidikan kepala keluarga terjadi sejalan dengan pendapatan keluarga. Seorang kepala keluarga dengan pendidikan tinggi biasanya akan memperoleh pendapatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan seseorang yang berpendidikan lebih rendah. Dalam hubungannya dengan kualitas anak pertama seseorang dengan pendidikan yang lebih tinggi, maka pengetahuan yang diperoleh dan dimilikinya akan semakin luas sehingga akan lebih menyadari arti penting pendidikan bagi anak-anaknya di masa sekarang maupun di masa depan. Seorang kepala keluarga dengan pendidikan yang lebih tinggi akan berusaha agar anak-anak mereka mendapat kesempatan yang lebih luas dan lebih baik untuk memperoleh pendidikan yang lebih tinggi dan lebih baik dibanding orang tua mereka. Pada dasarnya pendidikan harus selalu dikembangkan karena ilmu pengetahuan dan teknologi terus berkembang sehingga kemampuan manusia harus disesuaikan yaitu melalui pendidikan (Tilaar, 1997 : 152).

Koefisien hasil regresi dari variabel tingkat pendidikan kepala keluarga adalah sebesar 0.09800, yang berarti semakin tinggi tingkat pendidikan kepala keluarga akan dapat meningkatkan kualitas anak pertama. Dari uji parsial diperoleh nilai t hitung sebesar 1.390 dengan probabilitas sebesar 0.075, yang berarti bahwa pendidikan responden yang bekerja sebagai juru parkir tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas anak pertama. Penyebab dari tidak signifikannya variabel bebas pendidikan kepala keluarga adalah, bahwa latar belakang responden yang hanya tamat SD dan tamat SMP ternyata sudah cukup mampu untuk memikirkan kualitas putra-putri mereka dengan melalui pendidikan, sehingga juru parkir yang latar belakang pendidikannya lebih tinggi yaitu tamat SMU dengan juru parkir yang hanya tamat SD maupun SMP mempunyai kemampuan yang sama dalam hal memikirkan pendidikan putra-putri mereka. Kemampuan juru parkir sebagai orang tua dalam memikirkan kualitas anak-anaknya diketahui tidak hanya didasarkan pada tingkat pendidikan yang telah ditempuh tetapi dapat disebabkan oleh pemberitaan dan himbauan yang cukup gencar mengenai arti penting pendidikan bagi masa depan yang mereka peroleh dari hasil kemajuan teknologi yang didapatkan dengan melalui arus informasi, baik yang berasal dari media massa dan elektronik, seperti televisi, radio atau melalui surat kabar, sehingga dari informasi tersebut mereka telah menyadari arti penting pendidikan bagi anak-anak mereka.

Besarnya koefisien hasil regresi dari variabel pendapatan (X_2) dengan nilai 0.149 mempunyai arti bahwa semakin pendapatan suatu keluarga maka akan meningkatkan kualitas anak pertama dan sebaliknya apabila pendapatan yang diperoleh suatu keluarga itu rendah maka akan menyebabkan rendahnya kualitas anak pertama. Uji Parsial diketahui menghasilkan nilai t hitung sebesar 5.257 dan merupakan nilai paling besar dibanding nilai variabel bebas lainnya, sehingga dapat disimpulkan bahwa pendapatan keluarga merupakan faktor dominan yang mempengaruhi kualitas anak pertama usia 15 tahun atau lebih pada keluarga juru parkir di Kecamatan Kota Kabupaten Bondowoso.

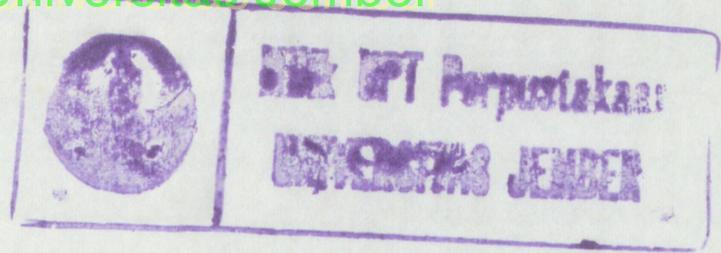
Tingkat pendapatan keluarga berpengaruh positif terhadap kualitas anak pertama. Apabila keluarga mempunyai pendapatan yang lebih tinggi maka pendapatan yang diperolehnya relatif cukup untuk dapat memenuhi kebutuhan keluarga. Dengan demikian keluarga tersebut mempunyai kemampuan yang lebih besar untuk dapat menyekolahkan anak-anaknya pada jenjang yang lebih tinggi lagi. Meskipun sang anak dianggap telah mencapai usia untuk mencari kerja namun orang tua tidak akan terburu-buru menyuruh anak-anaknya untuk bekerja dengan tujuan membantu perekonomian keluarga.

Dari penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan responden dari bekerja sebagai juru parkir dianggap masih sangat rendah untuk dapat memenuhi kebutuhan keluarganya, terlebih lagi dimasa sulit seperti sekarang dimana segala macam kebutuhan sulit untuk dapat dipenuhi terutama bagi masyarakat yang berpenghasilan rendah apabila tidak ditunjang dengan pendapatan lain misalnya dapat diperoleh dari pendapatan istri yang juga bekerja atau dari pendapatan yang diperoleh dari pekerjaan sampingan diluar profesi sebagai juru parkir.

Pendapatan pokok yang diterima oleh responden sebagai juru parkir terbilang sangat rendah. Rendahnya pendapatan tersebut tentunya tidak terlepas dari sistem pengelolaan parkir dimana pendapatan retribusi yang diperoleh akan dibagi dua dengan proporsi 70 % untuk pemerintah daerah (PEMDA) dan sisanya 13 % untuk juru parkir.

Dengan demikian hasil penelitian dan analisa regresi menunjukkan bahwa pendapatan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas anak pertama usia 15 tahun atau lebih pada keluarga juru parkir di Kecamatan Kota Kabupaten Bondowoso.

Jumlah anggota keluarga berpengaruh terhadap kualitas anak pertama pada keluarga juru parkir di Kecamatan Kota Kabupaten Bondowoso. Semakin banyak jumlah anggota keluarga yang harus ditanggung oleh rumah tangga tersebut maka akan menyebabkan turunnya kualitas anak pertama. Pengaruh jumlah anggota



V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan.

Dari hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa :

- 1 Variabel pendidikan kepala keluarga, pendapatan keluarga dan jumlah anggota keluarga berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas anak pertama usia 15 tahun atau lebih pada keluarga juru parkir di Kecamatan Kota Kabupaten Bondowoso secara serentak/ bersama-sama, hal ini ditunjukkan dengan probabilitas F sebesar $0.000 < 0.05$. Dari Uji parsial ditemukan bahwa hanya variabel pendidikan kepala keluarga yang tidak berpengaruh (nyata) terhadap kualitas anak pertama, yang ditunjukkan dengan probabilitas t lebih besar dari level of significance yaitu $0.075 > 0.05$;
- 2 Faktor dominan yang paling mempengaruhi kualitas anak pertama usia 15 tahun atau lebih pada keluarga juru parkir di Kecamatan Kota Kabupaten Bondowoso adalah variabel pendapatan dengan nilai t sebesar 5.257 yang merupakan nilai t terbesar dibanding dengan variabel pendidikan kepala keluarga dan jumlah anggota keluarga.

5.2 Saran

Sesuai dengan keberadaan para juru parkir Di Kabupaten Bondowoso, maka dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut :

1. Anak yang mempunyai kualitas rendah pada umumnya berasal dari keluarga yang memiliki pendapatan rendah. Oleh karena itu diperlukan usaha terutama bantuan dari Pemerintah Daerah untuk lebih memperhatikan kesejahteraan hidup keluarga juru parkir Di wilayah Kabupaten Bondowoso dengan melihat sumbangan jasa yang telah mereka berikan bagi masyarakat walaupun dalam ukuran yang relatif kecil.
2. Kualitas anak yang rendah juga tidak terlepas dari semakin mahalnya biaya pendidikan saat ini di semua jenjang pendidikan yang tersedia. tentu saja hal ini sangat memberatkan bagi masyarakat yang kurang mampu khususnya bagi keluarga juru parkir, karena itu diharapkan adanya biaya pendidikan murah bagi anak-anak keluarga kurang mampu agar mereka juga dapat meneruskan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi tanpa harus terbebani dengan masalah biaya, sehingga program pemerintah yang berhubungan dengan peningkatan kualitas generasi muda dapat tercapai.
3. Juru parkir juga perlu untuk melakukan prioritas pendidikan bagi anak-anak mereka, karena pada akhirnya dengan pendidikan yang memadai akan mampu membantu kesejahteraan keluarganya

DAFTAR PUSTAKA

- Ananta, Aris, 1993. *Ciri Demografis Kualitas Penduduk dan Pembangunan Ekonomi*. Jakarta : Lembaga Demografi (dan) lembaga penerbit FE-UI.
- Arsyad, Lincoln dan Soeratno, 1988. *Metodologi Penelitian untuk Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta : BPFE Universitas Gajah dan LMP2M AMP YKPN.
- BPS, 2000. *Keadaan Pekerja/Karyawan di Indonesia*. Jakarta.
- BPS, 2002, *Bondowoso dalam Angka*. Bondowoso : Badan Pusat Statistik Kabupaten Bondowoso.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1998. *Garis-Garis Besar Haluan Negara*. Jakarta : Depdikbud.
- Djarwanto dan Pangestu Subagyo, 1993. *Statistik Induktif*. Yogyakarta BPFE.
- Effendi, Tadjudin Noer, 1995. *SDM, Peluang Kerja dan Kemiskinan*. Yogyakarta : Tiara Wacana.
- Gujarati, Damodar, 1993. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta : Erlangga.
- Karyono, 1990. *Ekonomi Pembangunan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Lucas, David dkk, 1982. *Pengantar Ekonomi Kependudukan*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press dan Pusat Penelitian dan Studi Kependudukan Universitas Gajah Mada.
- Manning, Chris, 1996. *Urbanisasi, Pengangguran dan sektor Informal di Kota*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

- Simanjuntak, Payaman J, 1998. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta : LPFE Universitas Indonesia.
- Sulistyo, 1982. *Pengantar Ekonometrika*. Yogyakarta : BPFE UGM.
- Suroto, 1992. *Strategi Pembangunan dan Perencanaan Kesempatan Kerja*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Sumarsono, Sony, 2001. *Ekonomi Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan*. Jember : Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
- Suyono, Haryono, 1989. *Faktor Penyebab Pertumbuhan Pendidikan*. Jakarta : BKKBN Pusat.
- Soepomo, 1990. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Jakarta : PT. Gramedia.
- Tilaar, H.A.R, 1997. *Pengembangan SDM dalam Era Globalisasi*. Jakarta : PT Gramedia Widiasarana.
- Tjiptoherijanto, Prijono. 1999. *Keseimbangan Penduduk, Manajemen SDM dan Pengembangan Daerah*. Jakarta : Pusat Sinar Harapan.
- Todaro, Michael P, 2000. *Pembangunan Ekonomi pada Dunia ke Tiga*. Jakarta : Erlangga.
- Zain, Sumarno. 1988. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta : Erlangga.

Lampiran : 1

Nilai Kualitas Anak Pertama

No.	Kualitas Anak Pertama	Nilai
1.	Tidak sekolah	0
2.	Dapat selesai SD kelas 1	1
3.	Dapat selesai SD kelas 2	2
4.	Dapat selesai SD kelas 3	3
5.	Dapat selesai SD kelas 4	4
6.	Dapat selesai SD kelas 5	5
7.	Dapat selesai SD kelas 6	6
8.	Dapat selesai SMP kelas 1	7
9.	Dapat selesai SMP kelas 2	8
10.	Dapat selesai SMP kelas 3	9
11.	Dapat selesai SMA kelas 1	10
12.	Dapat selesai SMA kelas 2	11
13.	Dapat selesai SMA kelas 3	12
14.	D I	13
15.	D II	14
16.	D III	15
17.	S I	16

Lampiran : 2

Skor Untuk Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga berdasar Tahun Sukses

No.	Tingkat Pendidikan	Tahun Sukses
1.	Tidak sekolah	0
2.	Tidak tamat SD/ Sederajat	1
3.	Tamat SD/ Sederajat	2
4.	Tidak tamat SMP/ Sederajat	3
5.	Tamat SMP/ Sederajat	4
6.	Tidak tamat SMA/ Sederajat	5
7.	Tamat SMA/ Sederajat	6
8.	P T	7

LAMPIRAN : 3

Nama	Pendapatan keluarga/ bulan	Usia (tahun)	Bekerja sampingan	Jumlah anggota keluarga	Skor tingkat pendidikan kepala keluarga	Nilai kualitas anak pertama	Masa kerja (tahun)
1. Sutikno	Rp. 45000	41	Tidak	2 orang	5	9	10 tahun
2. Sunaryo	Rp. 100000	45	Tidak	5 orang	5	12	15 tahun
3. Abd. Ghafur	Rp. 50000	41	Tidak	2 orang	3	9	5 tahun
4. Jaqfar	Rp. 120000	45	Ya	2 orang	6	10	11 tahun
5. Moh. Hasan	Rp. 200000	45	Ya	6 orang	4	13	20 tahun
6. Surahmad	Rp. 200000	46	Ya	6 orang	5	12	15 tahun
7. Yoyon Haryono	Rp. 120000	43	Tidak	6 orang	3	12	15 tahun
8. Tri. A. Mardi	Rp. 70000	40	Tidak	6 orang	5	12	10 tahun
9. Moh. Kasiadi	Rp. 350000	41	Ya	6 orang	4	15	11 tahun
10. Beni Aminoto	Rp. 100000	42	Ya	4 orang	6	12	20 tahun
11. Sucipto	Rp. 60000	45	Tidak	3 orang	6	12	7 tahun
12. Arifin	Rp. 100000	42	Tidak	6 orang	3	12	10 tahun
13. Ahmad	Rp. 250000	49	Tidak	6 orang	5	15	12 tahun
14. Abd. Muhni	Rp. 305000	45	Ya	4 orang	5	13	9 tahun
15. Firmadi	Rp. 200000	49	Tidak	2 orang	8	12	5 tahun

Nama	Pendapatan keluarga/ bulan	Usia (tahun)	Bekerja sampingan	Jumlah anggota keluarga	Skor tingkat pendidikan kepala keluarga	Nilai kualitas anak pertama	Masa kerja (tahun)
16. Samsuri	Rp. 100000	54 tahun	Tidak	4 orang	5	12	22 tahun
17. Muh. Hafid	Rp. 350000	41 tahun	Ya	6 orang	3	14	11 tahun
18. Ananto Pratikno	Rp. 200000	42 tahun	Ya	6 orang	3	12	11 tahun
19. Moh. Bahrowi	Rp. 325000	46 tahun	Ya	6 orang	4	15	5 tahun
20. Dimoyanto	Rp. 300000	44 tahun	Ya	6 orang	4	15	10 tahun
21. Subaeri	Rp. 150000	40 tahun	Tidak	6 orang	3	10	10 tahun
22. Ari Winarko	Rp. 350000	40 tahun	Ya	6 orang	4	14	12 tahun
23. Asmawijaya	Rp. 250000	45 tahun	Ya	5 orang	4	13	12 tahun
24. Asep Siswanto	Rp. 75000	49 tahun	Tidak	4 orang	4	9	21 tahun
25. Sunarto	Rp. 150000	44 tahun	Ya	3 orang	5	12	9 tahun
26. Agus Haryanto	Rp. 100000	40 tahun	Tidak	2 orang	4	9	26 tahun
27. Muhajar	Rp. 150000	40 tahun	Ya	4 orang	5	12	17 tahun
28. Irawan	Rp. 55000	41 tahun	Tidak	3 orang	5	10	8 tahun
29. Bambang	Rp. 175000	43 tahun	Ya	3 orang	4	12	10 tahun
30. Edy	Rp. 60000	40 tahun	Tidak	3 orang	4	12	8 tahun
31. Suyanto	Rp. 100000	45 tahun	Tidak	3 orang	3	11	12 tahun
32. Sugeng	Rp. 50000	52 tahun	Tidak	2 orang	6	9	8 tahun
33. Firman	Rp. 50000	47 tahun	ya	2 orang	5	13	18 tahun

Lampiran : 5

Data Input Sebelum Log : Tingkat Pendidikan KK (X_1), Pendapatan Keluarga (X_2), dan Jumlah Anggota Keluarga (X_3).

No	Y	X_1	X_2	X_3
1	9	0	45000	2
2	12	5	10000	5
3	9	2	50000	2
4	10	4	120000	2
5	13	6	200000	6
6	12	5	200000	6
7	12	3	120000	6
8	12	5	70000	6
9	15	6	350000	6
10	12	4	100000	4
11	12	4	60000	3
12	12	3	100000	6
13	15	5	250000	6
14	13	5	305000	4
15	12	6	200000	2
16	12	5	100000	4
17	14	3	350000	6
18	12	3	200000	6
19	15	6	325000	6
20	15	6	300000	6
21	10	3	150000	5
22	14	6	300000	6
23	13	6	250000	6
24	9	6	75000	2
25	12	5	150000	2
26	9	6	100000	4
27	12	5	100000	6
28	10	1	50000	3
29	12	6	125000	2
30	12	4	60000	6
31	11	3	100000	2
32	9	0	50000	6
33	13	5	50000	6

Sumber : Data Primer

Data Input Setelah Log : Log Y, Log X₁, Log X₂ dan Log X₃

Log Y	Log X ₁	Log X ₂	Log X ₃
0.95423	0.69897	4.653213	0.30103
1.079181	0.69897	5	0.69897
0.95423	0.477121	4.69897	0.30103
1	0.778151	5.079181	0.30103
1.113943	0.60206	5.30103	0.778151
1.079181	0.69897	5.30103	0.778151
1.079181	0.477121	5.079181	0.778151
1.079181	0.69897	4.845098	0.778151
1.176091	0.60206	5.544068	0.778151
1.079181	0.778151	5	0.60206
1.079181	0.778151	4.778151	0.477121
1.079181	0.477121	5	0.778151
1.176091	0.69897	5.39794	0.778151
1.113943	0.69897	5.4843	0.60206
1.079181	0.90309	5.30103	0.30103
1.079181	0.69897	5	0.60206
1.146128	0.477121	5.544068	0.778151
1.079181	0.477121	5.30103	0.778151
1.176091	0.60206	5.511883	0.778151
1.176091	0.60206	5.477121	0.778151
1	0.477121	5.176091	0.6987
1.146128	0.60206	5.477121	0.778151
1.113943	0.60206	5.39794	0.778151
0.954243	0.60206	4.875061	0.30103
1.079181	0.69897	5.176091	0.30103
0.954243	0.60206	5	0.60206
1.079181	0.69897	5	0.778151
1	0.69897	4.69897	0.477121
1.079181	0.60206	5.09691	0.30103
1.079181	0.60206	4.778151	0.778151
1.041393	0.477121	5	0.30103
0.954243	0.778151	4.69897	0.778151
1.113943	0.69897	4.69897	0.778151

Sumber : Data Primer Diolah

Lampiran : 6

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Regression

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Jumlah anggota Keluarga, Tingkat Pendidikan KK, Pendapatan Keluarga ^a		Enter

- a. All requested variables entered.
- b. Dependent Variable: Kualitas Anak Pertama

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.895 ^a	.879	.867	4.232E-02	2.267

- a. Predictors: (Constant), Jumlah anggota Keluarga, Tingkat Pendidikan KK, Pendapatan Keluarga
- b. Dependent Variable: Kualitas Anak Pertama

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9.597E-02	3	3.199E-02	17.861	.000 ^a
	Residual	5.194E-02	29	1.791E-03		
	Total	.148	32			

- a. Predictors: (Constant), Jumlah anggota Keluarga, Tingkat Pendidikan KK, Pendapatan Keluarga
- b. Dependent Variable: Kualitas Anak Pertama

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.171	.152		1.124	.270
	Tingkat Pendidikan KK	9.800E-02	.071	.158	1.390	.075
	Pendapatan Keluarga	.149	.028	.624	5.257	.000
	Jumlah anggota Keluarga	-.124	.040	-.365	3.054	.005

a. Dependent Variable: Kualitas Anak Pertama

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	.9568	1.1541	1.0719	5.476E-02	33
Residual	-9.69E-02	7.652E-02	-6.39E-17	4.029E-02	33
Std. Predicted Value	-2.102	1.501	.000	1.000	33
Std. Residual	-2.290	1.808	.000	.952	33

a. Dependent Variable: Kualitas Anak Pertama

Lampiran : 7

Hasil Uji Multikolinearitas

1. Variabel Tingkat Pendidikan Keluarga (X1) sebagai Variabel Terikat

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.247 ^a	.061	-.001	.1096	2.216

a. Predictors: (Constant), jumlah tanggungan keluarga, pendapatan keluarga

b. Dependent Variable: tingkat pendidikan KK

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.939	.355		2.643	.013
	pendapatan keluarga	-4.74E-02	.073	-.123	-.649	.521
	jumlah tanggungan keluarga	-9.54E-02	.103	-.175	-.924	.363

a. Dependent Variable: tingkat pendidikan KK

2. Variabel Pendapatan keluarga (X2) sebagai Variabel Terikat

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.375 ^a	.140	.083	.2721	1.442

a. Predictors: (Constant), jumlah tanggungan keluarga, tingkat pendidikan KK

b. Dependent Variable: pendapatan keluarga

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.997	.356		14.031	.000
	tingkat pendidikan KK	-.292	.450	-.113	-.649	.521
	jumlah tanggungan keluarga	.471	.245	.334	1.923	.064

a. Dependent Variable: pendapatan keluarga

3. Jumlah Anggota keluarga (X3) sebagai Variabel Terikat

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.390 ^a	.152	.096	.1912	1.914

a. Predictors: (Constant), pendapatan keluarga, tingkat pendidikan KK

b. Dependent Variable: jumlah tanggungan keluarga

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.384	.685		-.561	.579
	tingkat pendidikan KK	-.290	.314	-.158	-.924	.363
	pendapatan keluarga	.233	.121	.329	1.923	.064

a. Dependent Variable: jumlah tanggungan keluarga

Lampiran 8 :

Hasil Uji Heterokedastisitas

Regression

Variables Entered/Removed ^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	jumlah angg keluarga (X3), pendapatan keluarga (X2), tingkat pendidikan KK(X1)		Enter

- a. All requested variables entered.
- b. Dependent Variable: Unstandardized Residual

Model Summary ^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.056 ^a	.011	.127	4.6741E-02

- a. Predictors: (Constant), jumlah angg keluarga (X3), pendapatan KK (X2), tingkat pendidikan KK (X1)
- b. Dependent Variable: Unstandardized Residual

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8.434E-02	3	2.811E-02	.068	.768 ^a
	Residual	6.336E-02	29	2.185E-03		
	Total	.148	32			

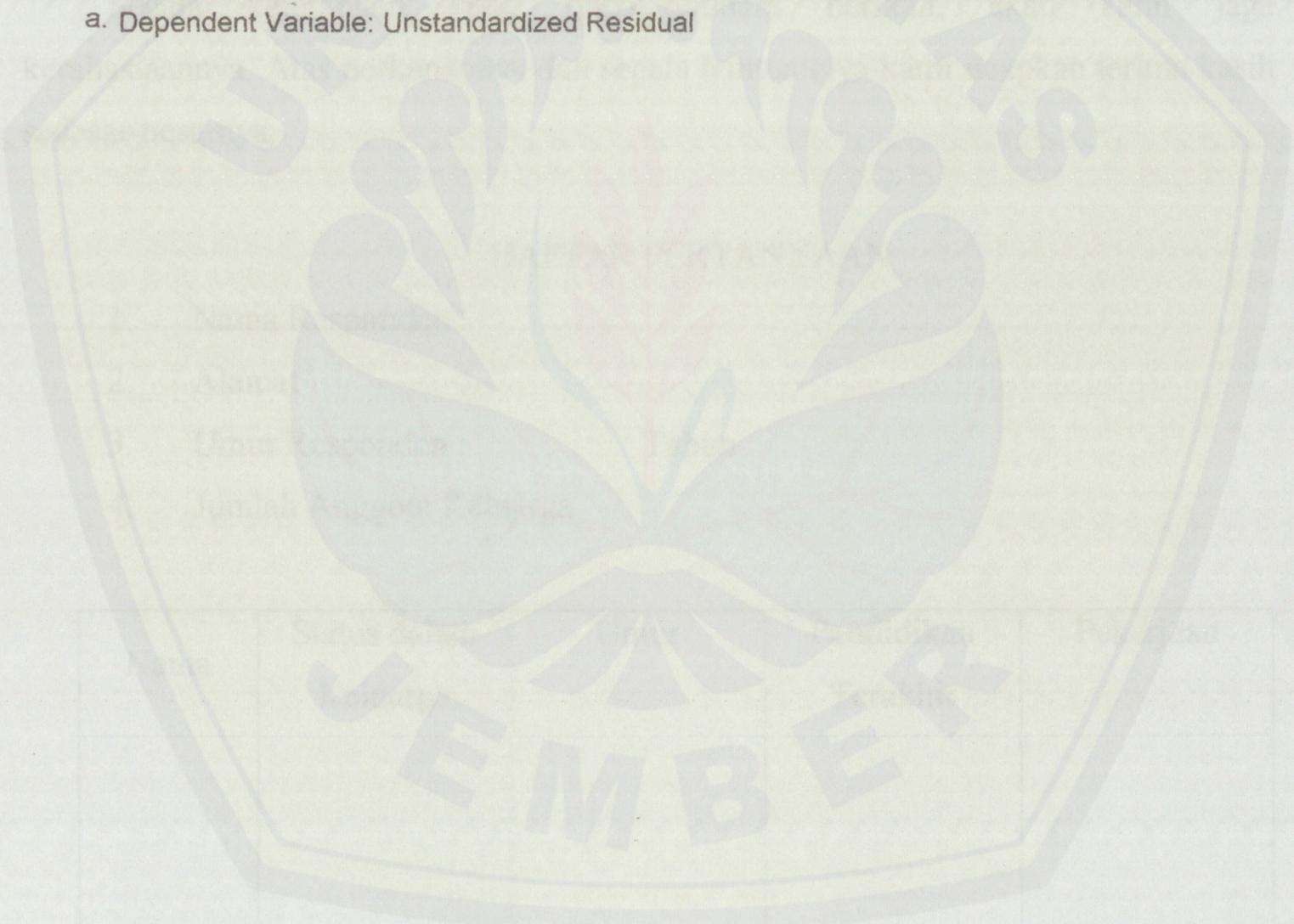
- a. Predictors: (Constant), jumlah angg keluarga(X3), pendapatan (X2), tingkat pendidikan KK (X1)
- b. Dependent Variable: Unstandardized Residual

Lampiran 9

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.935	.160		-5.838	.485
	tingkat pendidikan KK(X1)	9.838E-02	.077	.159	1.275	.212
	pendapatan keluarga(X2)	.163	.028	.723	5.753	.169
	jumlah angg keluarga(X3)	7.674E-02	.056	.170	1.369	.181

a. Dependent Variable: Unstandardized Residual



5. Apakah Pendidikan Terakhir Kepala Keluarga ? (lingkari yang sesuai)
- a. Tidak lulus SD (sampai kelas berapa.....)
 - b. Lulus SD.
 - c. Tidak Lulus SLTP (sampai kelas berapa.....)
 - d. Lulus SLTP.
 - e. Tidak Lulus SMU/Kejuruan lainnya (sampai kelas berapa.....)
 - f. Lulus SMU/Kejuruan lainnya.
 - g. Program Diploma (D1, D2, D3).
6. Apakah Pendidikan Terakhir Anak Pertama Yang Berusia 15 Tahun atau lebih ?
- a. Tidak Lulus SD (sampai kelas berapa.....)
 - b. Lulus SD.
 - c. Tidak Lulus SLTP (sampai kelas berapa.....)
 - d. Lulus SLTP.
 - e. Tidak Lulus SMU/Kejuruan lainnya (sampai kelas berapa.....)
 - f. Lulus SMU/Kejuruan lainnya.
 - g. Program Diploma (D1, D2, D3).
 - h. Sarjana (S1).
7. Apakah Bapak/Saudara Juga Mempunyai Pekerjaan Lain ? (ya/tidak).
Jika Ya : a. Sebutkan.....
b. Berapa pendapatan dari pekerjaan sampingan tersebut?
8. Apakah Ada anggota Keluarga lain yang Bekerja ? (Ya/Tidak).
Jika Ya : a. Bekerja di Bidang Apa (Pekerjaan Tetap).
b. Berapa Pendapatan Bersihnya Selama 1 Bulan ?
c. Apakah Juga Bekerja Sampingan (Ya/Tidak).
9. Apakah Bapak/Saudara Juga Menyediakan Sarana Penunjang Bagi Kebutuhan Pendidikan Anak-anak Bapak ? Sebutkan



DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS JEMBER
LEMBAGA PENELITIAN

Alamat : Jl. Kalimantan No. 37 Telp. 0331-337818, 339385 Fax. 0331-337818 JEMBER 68121,
E-mail : lemlit_unej@jember.telkom.net.id
Admin@lemlit.unej.ac.id

Nomor : 399 /J25.3.1/PL.5/2004
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Ijin melaksanakan
Penelitian

08 Mei 2004

Kepada : Yth. Kepala Badan Kesatuan Bangsa
Dan Perlindungan Masyarakat
Pemerintah Kabupaten Bondowoso
di -

BONDOWOSO.

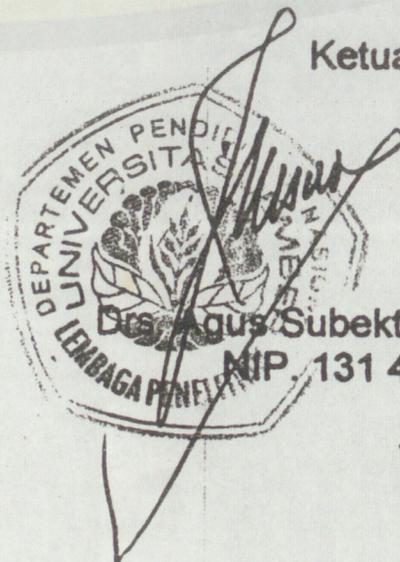
Memperhatikan surat pengantar dari Fakultas Ekonomi Universitas Jember No. 1697/J25.1.4/PL.5/2004 tanggal 07 Mei 2004, perihal ijin penelitian mahasiswa :

Nama / NIM : IKA MARGIANTI / 99-1302
Fakultas/Jurusan : Ekonomi / Manajemen
Alamat : Jl. Jawa VIB 16A Jember (0331) 332061.
Judul Penelitian : Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Juru Parkir Di Kabupaten Bondowoso Terhadap Kualitas Tingkat Pendidikan Anak.
Lokasi : 1. BPS Kab. Bondowoso.
2. Dinas Perhubungan Kabupaten Bondowoso.
Lama Penelitian : 6 (enam) bulan

maka kami mohon dengan hormat bantuan Saudara untuk memberikan ijin kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk melaksanakan kegiatan penelitian sesuai dengan judul di atas.

Demikian atas kerjasama dan bantuan Saudara disampaikan terima kasih.

Ketua,



Dr. Agus Subekti, M.Sc., Ph.D.
NIP. 131 412 121

Tembusan Kepada Yth. :

1. Sdr. Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember
2. Mahasiswa ybs.
3. Arsip.



PEMERINTAH KABUPATEN BONDOWOSO
BADAN KESATUAN BANGSA DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT
Jalan KIS Mangunsarkoro Nomor : 136 B Telp. 424495
BONDOWOSO

Bondowoso, 10 Mei 2004

Nomor : 072 / 280 / 430.67 / 2004
Sifat : Penting
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada
Yth. 1. Sdr. Kepala Badan Pusat Statistik
Kabupaten Bondowoso
2. Sdr. Kepala Dinas Perhubungan
Kabupaten Bondowoso
di

BONDOWOSO

Menunjuk surat Ketua Lembaga Penelitian Universitas Jember Nomor : 399/J25.31/PL.5/2004 tanggal 8 Mei 2004 perihal Permohonan Ijin Pelaksanaan Penelitian, maka bersama ini diberitahukan bahwa :

Nama / NIM : IKA MARGIANTI / 99 -1302
Fakultas / Jurusan : Ekonomi / Manajemen
Alamat : Jalan Jawa VI B 16A Jember Telp. (0331) 332061
Kebangsaan : Indonesia.

Bermaksud mengadakan Pelaksanaan Penelitian dengan judul :

*" PENGARUH KONDISI SOSIAL EKONOMI KELUARGA JURU PARKIR
DI KABUPATEN BONDOWOSO TERHADAP KUALITAS TINGKAT
PENDIDIKAN ANAK. "*

Waktu : 6 (enam) bulan sejak tanggal dikeluarkan
Lokasi : 1. Dinas Perhubungan Kabupaten Bondowoso
2. Badan Pusat Statistik Kabupaten Bondowoso
Pengikut : -

Sehubungan dengan hal tersebut diatas diharap Saudara memberikan bantuan demi kelancaran Pelaksanaan penelitian dimaksud.

Demikian untuk menjadikan maklum.

KEPALA BAKESBANG DAN LINMAS
KABUPATEN BONDOWOSO
Drs. H. SUPARMAN
Pembina Tingkat I
NIP. 010 136 302.

TEMBUSAN :

1. Sdr. Bupati Bondowoso, di- Bondowoso (sebagai laporan)
2. Sdr. Ketua Lembaga Penelitian Universitas Jember
3. Yang bersangkutan (Ika Margianti)

KARTU KONSULTASI
BIMBINGAN SKRIPSI SARJANA FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS JEMBER

Nama : IKA MARGIANTI
 No. Induk Mahasiswa : 99.1.302
 Jurusan : I E S P
 Judul Skripsi : Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Kualitas Anak Pertama Usia 15 Tahun atau Lebih Pada Keluarga Juru Pasir di Kecamatan Kota Kabupaten Bondowoso
 Pembimbing : (I) Prof. Drs. H. A. Heidar, M. Phill (II) Drs. Sony S, MM
 Tanggal Persetujuan : Mulai tanggal : s/d

NO.	KONSULTASI PADA TANGGAL	MASALAH YANG DIBICARAKAN	TANDA TANGAN PEMBIMBING
1.	4/11 2003	Kewira Pijul	1. ✓
2.	5/11 2003	Perencanaan Jember & masalah	2. ✓
3.			3. ✓
4.	14/11 2003	acc seminar	4. ✓
5.	3/12 2003	acc seminar	5. ✓
6.	24/9 2004	3 monev	6. ✓
7.	10/5 2004	Revisi Bab I, II	7. ✓
8.	18/6 2004	Revisi Bab I, II, III	8. ✓
9.	6/7 2004	acc Bab I, II	9. ✓
10.	26/8 2004	Revisi Bab III, IV	10. ✓
11.	10/9 2004	acc Bab III	11. ✓
12.	17/9 2004	Revisi Bab IV, V	12. ✓
13.	11/10 2004	acc Bab IV, V	13. ✓
14.	12/10 2004	acc Bab V	14. ✓
15.	12/10	" " V	15. ✓
16.	14/10	" " V	16. ✓
17.	15/10	" Bab V & other part all	17. ✓
18.		acc akhir	18. ✓
19.			19.
20.			20.
21.			21.
22.			22.
23.			23.
24.			24.